

**ANALISIS PENGARUH ELEMEN *FRAUD*  
*HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN  
DANA DESA DENGAN RELIGIUSITAS  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui  
Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

**Revinda Gunanti  
NPM: 1951030337**



**Program Studi Akuntansi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS PENGARUH ELEMEN *FRAUD*  
*HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN  
DANA DESA DENGAN RELIGIUSITAS  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui  
Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Akuntansi  
(S. Akun)**



**Pembimbing 1 : Any Eliza, S.E.,M. Ak.**

**Pembimbing II : Yetri Martika Sari,S.E.,M.Acc.,Ak.,C.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023**

## ABSTRAK

Kecurangan adalah kebohongan, ketidakbenaran dalam mengelola dan melaporkan kekayaan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kecurangan adalah tindakan pelanggaran yang sering terjadi dan dilakukan secara sadar oleh sejumlah pihak untuk kepentingan pribadi dan merugikan pihak lain. Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi khususnya terkait dana desa maka pentingnya pendeteksian kecurangan untuk mencegah ataupun meminimalisir kasus *fraud* yang terjadi salah satunya melalui *fraud hexagon theory*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen *fraud hexagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi) terhadap kecurangan dana desa yang dimoderasi oleh religiusitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini merupakan aparatur pemerintah desa setempat dan pihak organisasi desa yang terlibat berjumlah 32 sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dengan instrument penelitian metode angket yaitu melakukan penyebaran kuesioner kemudian hasilnya dikumpulkan dan dianalisis melalui analisis SEM-PLS menggunakan software SmartPLS dengan efek moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa namun kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa, sedangkan religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh elemen *fraud hexagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) terhadap kecurangan dana desa.

Kata Kunci: Kecurangan, *Fraud Hexagon Theory*, Dana Desa, Religiusitas

## ABSTRACT

Fraud is a lie, untruthfulness in managing and reporting wealth that is done intentionally with the aim of gaining profit. Fraud is an act of violation that often occurs and is carried out consciously by a number of parties for personal gain and to the detriment of other parties. The large number of fraud cases that occur, especially related to village funds, makes it important to detect fraud to prevent or minimize fraud cases that occur, one of which is through the fraud hexagon theory. This study aims to analyze the effect of hexagon fraud elements (pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance and collusion) on the possibility of village fund fraud moderated by religiosity.

This research is a quantitative research. The samples in this study were local village government officials and village organizations involved, totaling 32 samples. This study uses primary data with a research instrument using the questionnaire method, namely distributing questionnaires, then the results are collected and analyzed through SEM-PLS analysis using SmartPLS software with a moderating effect.

The results showed that pressure, opportunity, rationalization, ability and arrogance had no significant effect on the possibility of village fund fraud but collusion had a positive and significant effect on village fund fraud, whereas religiosity was not able to moderate the effect of the fraud hexagon elements (pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance, and collusion) against the possibility of village fund fraud.

**Keywords:** Fraud, Fraud Hexagon Theory, Village Fund, Religiosity



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Revinda Gunanti  
NPM : 1951030337  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”** adalah bebar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penyusun



**Revinda Gunanti**  
**1951030337**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)  
Nama : Revinda Gunanti  
NPM : 1951030337  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
**NIP.198308152006012009**

**Yetri Martika Sari,**  
**M.Acc., Ak., C.A**  
**NIP.198403282018012001**

**Mengotahui**

**Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M**  
**NIP. 198302222009121003**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)” di susun oleh Revinda Gunanti, NPM: 1951030337, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Ahmad Zuliansyah, M.M. (.....)**

**Sekretaris : Arifa Kurniawan, M.S.A. (.....)**

**Penguji I : Rosydalina Putri, M.S.Ak.,Akt. (.....)**

**Penguji II : Yetri Martika Sari, S.E., M. (.....)  
Acc.,Ak.,C.A**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Firdaus Suryanto, M.M., Akt., C.A**

**NIP. 009262008011000**



## MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

**“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.”  
(Q.S Al-Baqarah [2]: 42)**





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas nikmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan di setiap langkah karena atas doa dan ridho mereka saya selalu dimudahkan dalam segala urusan apapun. Ayahanda dan Ibunda tercinta Gunanto dan Wenda Sari yang tiada hentinya mendoakan, menyayangi, memotivasi dan senantiasa memberikan dukungan moral dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas semuanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Revinda Gunanti, dilahirkan di Penggawa V Ulu, Krui Pesisir Barat pada tanggal 16 November 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Gunanto dan Ibu Wenda Sari. Berikut Riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan penulis.

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Penggawa V Ulu, Kecamatan Karya Penggawa, Krui Pesisir Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Krui Pesisir Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Krui Pesisir Barat, lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2019.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat tugas akhir dalam menyelesaikan program studi sarjana Strata-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selama melakukan masa pembelajaran dan penyelesaian tugas akhir ini selalu mendapatkan dukungan, bimbingan serta doa dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan sehingga penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Any Eliza, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc.,Ak.,C.A selaku Pembimbing Akademik II yang meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik dan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman Prodi Akuntansi Syariah Angkatan 2019-2021 yang sudah berkenan memberikan informasi dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan Akuntansi Syariah Kelas B yang selalu Bersama dalam proses perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berjuang dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar, Bapak, Ibu dan Adik yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap sekiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif bagi penulis. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca serta dapat menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan Ekonomi Islam. Dengan mengucapkan banyak terima kasih, semoga jasa-jasa seluruh pihak yang telah membantu serta mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan mendapatkan balasan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2023  
Penulis



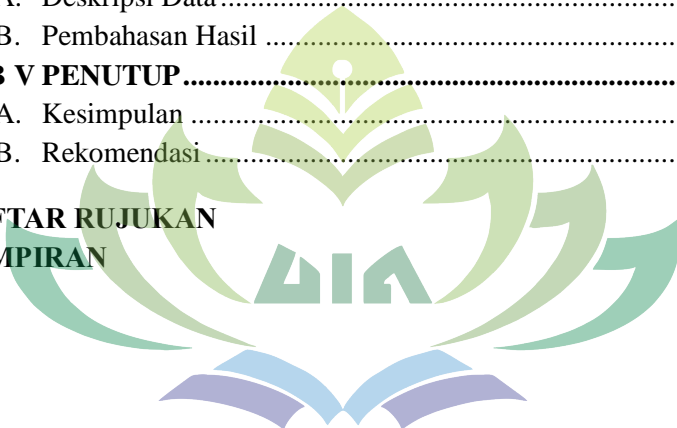
Revinda Gunanti  
NPM. 1951030337

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	19
H. Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>29</b>
A. Kerangka Teoritik .....	29

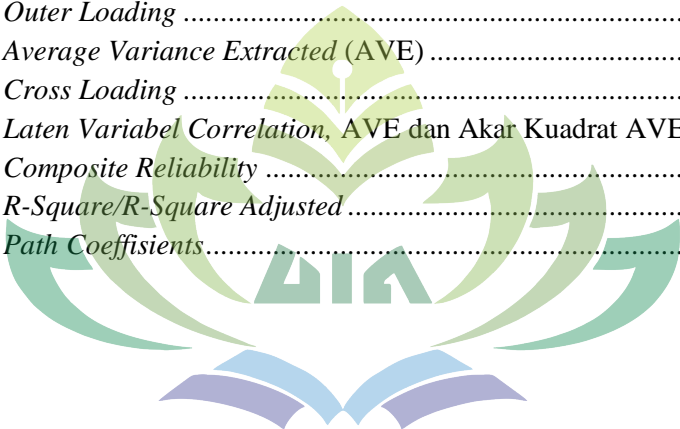
B. Kerangka Pemikiran .....	46
C. Hipotesis.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	63
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	63
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	63
D. Sumber Data.....	64
E. Definisi Operasional Variabel .....	64
F. Instrumen Penelitian.....	79
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	79
H. Uji Hipotesis.....	83
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
A. Deskripsi Data .....	85
B. Pembahasan Hasil .....	101
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>117</b>
A. Kesimpulan .....	117
B. Rekomendasi .....	119

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel .....	
1.1. Jumlah Anggaran dan Tren Penindakan Korupsi .....	7
1.2. Jumlah Anggaran Dana Desa Pekon Way Suluh .....	8
1.3. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	20
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	65
3.2 Skala Likert.....	79
4.1 Jumlah Kuesioner yang Disebar .....	85
4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok.....	85
4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	86
4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Masa Jabatan .....	86
4.5 <i>Outer Loading</i> .....	88
4.6 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	91
4.7 <i>Cross Loading</i> .....	91
4.8 <i>Laten Variabel Correlation, AVE dan Akar Kuadrat AVE</i> .....	93
4.9 <i>Composite Reliability</i> .....	94
4.10 <i>R-Square/R-Square Adjusted</i> .....	95
4.11 <i>Path Coeffisients</i> .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar .....	Halaman
2.1 <i>Fraud Triangle Theory Model</i> .....	33
2.2 <i>Fraud Diamond Model</i> .....	34
2.3 <i>Fraud Pentagon Model</i> .....	34
2.4 <i>Fraud Hexagon Theory Model</i> .....	35
2.5 Kerangka Konseptual .....	47
4.1 Indikator dan Variabel Laten.....	87
4.2 Model Setelah <i>Bootstrapping</i> .....	95





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan kerangka awal untuk memahami judul skripsi yaitu sebagai penjelasan dari judul penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terkait judul yang maksudkan. Penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**”. Adapun uraian dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan atau penguraian atas suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) yang untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>

#### b. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu bentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang dapat memberikan dampak perubahan sehingga berpengaruh terhadap segala sesuatu disekitarnya. Dengan kata lain pengaruh merupakan hubungan timbal balik, sebab akibat antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi.<sup>2</sup>

#### c. Elemen *fraud hexagon*

Elemen merupakan bagian penting atau yang dibutuhkan dari keseluruhan yang lebih besar, dengan kata lain elemen merupakan komponen yang terkandung dalam sesuatu dan membentuk suatu susunan yang saling mendukung terwujudnya suatu tujuan. *Fraud* atau kecurangan merupakan perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan secara

---

<sup>1</sup> Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *KBBI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2011).

<sup>2</sup> *Ibid.*

sengaja dengan tujuan tertentu, salah satu perbuatan *fraud* berupa manipulasi data dan kemudian memberikannya kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain. *Fraud Hexagon* merupakan salah satu teori untuk mendeteksi adanya *fraud*. *Fraud Hexagon* merupakan teori terbaru yang dikembangkan oleh Vousinas, dan juga merupakan pengembangan dari teori *Pentagon*. Adapun elemen *fraud hexagon* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance/Ego, Collusion*.<sup>3</sup>

#### d. Kecurangan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata kecurangan berarti perbuatan curang, ketidakjujuran, keculasan. Dalam hal ini kecurangan merupakan tindakan yang melanggar hukum untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain.

#### e. Dana Desa

Dana desa adalah bentuk pendanaan yang diterima oleh desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan milik pusat/daerah dan kemudian dialokasikan secara imbang dan merata untuk kemajuan desa.<sup>4</sup> Dana desa adalah program berbentuk desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat untuk merespon permasalahan yang terjadi pada pemerintahan lokal dengan memberikan *pressure* sesuai dengan kebutuhan dan sebagai program efektif untuk mengurangi kemiskinan.

---

<sup>3</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 58, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>4</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

Dalam hal ini dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang disalurkan ke desa melalui APBD kabupaten/Kota yang dimanfaatkan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>5</sup> Dalam pengelolaannya dilakukan dalam 5 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.<sup>6</sup>

#### f. Religiusitas

Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menghayati ilmu agama dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan.<sup>7</sup> Religiusitas memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang karena religiusitas merupakan perwujudan sistem kepercayaan yang dianut dengan menghayati nilai-nilai agama sehingga sikap dan perilaku seseorang dapat menentukan keputusan yang akan diambil atas pilihan yang ada.<sup>8</sup> Dalam Islam terdapat 3 poin penting terkait agama yang disebut karakter *religious* yaitu, ketuhanan (tercermin dalam iman seseorang), ketaatan (menjalankan yang diperintahkan, meninggalkan

---

<sup>5</sup> Dea Rosifa dan Iyeh Supriatna, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat)," *Indonesian Accounting Research Journal* 2, No. 2 (2022): 230, <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>.

<sup>6</sup> I Komang Arthana, "Analisis Faktor-Faktor terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur," *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 7, No. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>.

<sup>7</sup> Erni Suryandari dan Lisi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>8</sup> Cindy Claudia Thohari, Luqman Hakim, "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, No. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>.

larangan-Nya), dan melakukan perbuatan baik (jauh dari maksiat).<sup>9</sup>

#### g. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dinamakan *contingency variable* karena variabel yang memiliki pengaruh terhadap hubungan antar variabel yang bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini variabel yang memoderasi adalah *religiusitas* dan yang dimoderasi adalah pengaruh elemen *fraud hexagon* terhadap kecurangan dana desa.<sup>10</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Kecurangan atau *fraud* adalah kebohongan, ketidakbenaran dalam mengelola dan melaporkan kekayaan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kecurangan adalah tindakan pelanggaran yang sering terjadi dan dilakukan secara sadar oleh sejumlah pihak untuk kepentingan pribadi dan merugikan pihak lain.<sup>11</sup> Ada banyak Tindakan kecurangan yang terjadi salah satu diantaranya yaitu kecurangan dana desa. Dana desa merupakan suatu bentuk pendanaan yang diterima oleh desa yang berasal dari dana perimbangan keuangan milik pusat/daerah yang kemudian dialokasikan dengan seimbang dan merata untuk kemajuan desa.

Dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

---

<sup>9</sup> Koerul Rahmawadin dan Umaimah, "Religiusitas dan Love of Money: Dapatkah Mengurangi Kecenderungan Kecurangan," *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1, No. 1 (2022): 3, <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.212>.

<sup>10</sup> Dedi Rianto Rahadi, "Analisis Variabel moderating" (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), 6-7.

<sup>11</sup> Komang Arthana, "Analisis Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur," *Jurnal Akuntansi Transparansi dan Akuntabilitas* 7, No. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>.

Kabupaten atau Kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.<sup>12</sup> Dengan kata lain dana desa dialokasikan dalam bentuk program pemerintahan dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat desa, meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan mengembangkan potensi desa agar mampu mandiri dan memiliki daya saing. Berkaitan dengan anggaran dana tentu ada beberapa pihak yang tidak bertanggungjawab dan menyalahgunakan dana tersebut apalagi pemerintah telah menganggarkan dana yang besar untuk desa sebagaimana dalam data Kementerian Keuangan, alokasi dana desa terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 alokasi dana desa yang dianggarkan sebesar 20,7 triliun, dan pada tahun 2020 alokasi dana desa untuk seluruh Indonesia mencapai 72 triliun.<sup>13</sup> Pada tahun 2022 jumlah dana desa yang dianggarkan sebesar 68 triliun yang dialokasikan kepada 74.961 desa di 434 Kabupaten/Kota di Indonesia, secara keseluruhan anggaran dana desa berjumlah kurang lebih 400 triliun ini dihitung sejak tahun 2015.<sup>14</sup>

Berdasarkan jumlah tersebut dapat mendorong tindakan kecurangan yang terjadi terkait dana desa. Adapun permasalahan kecurangan Anggaran Dana Desa secara umum yaitu melakukan penggelapan dana (korupsi) meskipun dengan jumlah yang kecil, penyelewengan dana, manipulasi data, melakukan pelaporan fiktif, menjalankan kegiatan/ proyek fiktif, pembengkakan anggaran, pemungutan liar. Kasus tersebut sering yang terjadi pada Alokasi Dana Desa (ADD), Dana Desa, Kas Desa, dll.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang dana desa.

<sup>13</sup> Erni Suryandari dan Lisdia Valentin Pratama, "Determinan fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>14</sup> "Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022", Kementerian Keuangan RI, 2022, <https://djpb.kemenkeu.go.id/porta/id/>.

<sup>15</sup> Wahyudi Jaya kusuma, Suyanto dan Nedi Hendri, "Analisis Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara

Banyaknya fenomena penyalahgunaan dana desa menimbulkan kegaduhan bahkan kerugian bagi masyarakat desa dan pemerintah secara umum.<sup>16</sup>

Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus korupsi yang terjadi terkait penggelapan dana desa. Pada tahun 2015-2016 terjadi kasus korupsi dana desa di Yogyakarta yang dilakukan oleh kepala desa Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, dan baru terungkap pada bulan Juli tahun 2019 tercatat kerugian mencapai 633,8 juta. Selanjutnya kasus korupsi dana desa yang dilakukan oleh kepala desa dan bendahara desa di desa Banguncipto dengan jumlah 1,15 milyar yang berasal dari APBD dan APBN serta bantuan pemerintah<sup>17</sup>. Selain itu tahun 2022 kecurangan dana desa terjadi di Pewodadi, Kecamatan Adiluwih, Pringsewu Lampung dengan kerugian mencapai Rp. 200 juta. Tahun 2023 di Lampung mantan Kepala Desa Braja Sakti Kab. Lampung Timur terlibat dugaan korupsi dana desa sebesar Rp. 159 Juta. Di Pesisir Barat Tahun 2020-2021 terdapat tindakan kecurangan dana desa di Pekon Pagar Dalam, Kecamatan Pesisir Selatan dengan kerugian mencapai Rp. 1 milyar.

Berikut data jumlah anggaran dana desa dan tren penindakan korupsi dana desa di Indonesia sejak tahun 2019-2022:<sup>18</sup>

---

Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Akuntansi Aktiva* 2, No. 1, (2021): 122, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4052>.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>18</sup> Dea Rosifa dan Iyeh Supriatna, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat),” *Indonesian Accounting Research Journal* 2, No. 2 (2022): 219, <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah ADD dan Tren Penindakan Korupsi Dana Desa di**  
**Indonesia**

<b>Keterangan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>Total</b>
Dana Desa (Triliun)	70	71,19	72	68	70	351,68
Jumlah Kasus Korupsi	46	129	154	155	-	484
Jumlah Tersangka Korupsi	49	172	245	252	-	718
Kerugian Negara (Miliar)	32,3	50,1	233	33,6	-	349

Sumber: Kemenkeu dan ICW (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah anggaran dana desa yang dianggarkan pemerintah Indonesia periode 2019-2022 dengan total 281,68 triliun, dan juga jumlah kasus korupsi dana desa yang terjadi sebanyak 329 kasus dengan 466 tersangka yang melakukan korupsi, beserta total kerugian yang mencapai 315,4 Miliar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat sebagai objek penelitian karena pekon Way Suluh merupakan desa yang telah menerima anggaran dana desa dengan jumlah yang lebih tinggi daripada beberapa desa lainnya di kecamatan Krui Selatan tepatnya pada tahun 2021 dana desa yang diterima sebesar Rp.906.356.000, dan dananya juga telah dialokasikan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat dari adanya sarana dan prasarana desa dan adanya pembangunan jalan, taman, dan terdapat juga bagian untuk gaji honor guru PAUD, serta kegiatan organisasi

desa dan juga kegiatan lainnya terkait kebijakan prioritas penggunaan dana desa berdasarkan kebijakan pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang telah terlaksana dengan baik sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Bupati Pesisir Barat dalam Peraturan Bupati Pesisir Barat No. 4 Tahun 2018 tentang tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap Pekon Kabupaten Pesisir Barat, meskipun terdapat beberapa kegiatan yang tidak terealisasi dengan baik. Berikut data anggaran dana desa dan realisasi kegiatan desa di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Dana Desa dan Realisasi Kegiatan di Pekon Way Suluh**  
**Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>
2020	906.356.000	a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan (terlaksana 8 kegiatan dari 9 kegiatan).	88,89%
		b. Bidang pelaksanaan pembangunan pekon/desa (terlaksana 15 kegiatan dari 22 kegiatan).	68,18%
		c. Bidang pembinaan kemasyarakatan (terlaksana 10 kegiatan dari 10 kegiatan).	100%
		d. Bidang pemberdayaan masyarakat (terlaksana 10 kegiatan dari 12 kegiatan).	83,33%



2021	885.045.000	<p>a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan (terlaksana 9 kegiatan dari 9 kegiatan).</p> <p>b. Bidang pelaksanaan pembangunan pekon/desa (terlaksana 15 kegiatan dari 22 kegiatan).</p> <p>c. Bidang pembinaan kemasyarakatan (terlaksana 8 kegiatan dari 10 kegiatan).</p> <p>d. Bidang pemberdayaan masyarakat (terlaksana 10 kegiatan dari 12 kegiatan).</p>	<p>100%</p> <p>68,18%</p> <p>80%</p> <p>83,33%</p>
2022	697.992.000	<p>a. Bidang penyelenggaraan pemerintahan (terlaksana 9 kegiatan dari 9 kegiatan).</p> <p>b. Bidang pelaksanaan pembangunan pekon/desa (terlaksana 15 kegiatan dari 22 kegiatan).</p> <p>c. Bidang pembinaan kemasyarakatan (terlaksana 9 kegiatan dari 10 kegiatan).</p> <p>d. Bidang pemberdayaan masyarakat (terlaksana 7 kegiatan dari 12</p>	<p>100%</p> <p>68,18%</p> <p>90%</p> <p>58,33%</p>

		kegiatan).	
--	--	------------	--

Sumber: Laporan Penetapan Rincian dan Realisasi Alokasi Dana Desa Kab. Pesisir Barat 2020-2022

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah anggaran dana desa yang diterima oleh Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat periode 2020-2022, data tersebut diperoleh langsung dari pemerintah desa Pekon Way Suluh dan telah dipublikasikan. Pada tahun 2020 anggaran dana yang diterima sebesar 906.356.000, pada bidang penyelenggaraan pemerintahan terdapat 8 kegiatan yang terlaksana dengan 1 kegiatan yaitu penentuan/penegasan patok tanah pekon yang pernah mengalami kegagalan sehingga tidak terlaksana dengan baik dengan persentase kegiatan sebesar 88,89%. Pada bidang pelaksanaan pembangunan terdapat 15 kegiatan terlaksana dari 22 kegiatan dengan jumlah persentase kegiatan sebesar 68,18%, pada bidang pembinaan kemasyarakatan semua kegiatan terlaksana dengan baik sehingga persentase kegiatan 100%, pada bidang pemberdayaan masyarakat terlaksana 10 kegiatan dari 12 kegiatan yang ada dengan persentase 83,33%.

Pada tahun 2021 sebesar 885.045.000, dengan kegiatan pada bidang penyelenggaraan terlaksana secara keseluruhan dengan persentase 100%, pada bidang pelaksanaan pembangunan terlaksana 15 kegiatan dengan persentase 68,18%, pada bidang pembinaan kemasyarakatan terlaksana 8 kegiatan dari 10 dengan persentase 80%, dan bidang pemberdayaan masyarakat terlaksana 10 dari 12 kegiatan dengan jumlah persentase 83,33%. Pada tahun 2022 dana yang diterima sebesar 50.478.000, pada bidang penyelenggaraan pemerintahan kegiatan terlaksana secara keseluruhan dengan persentase 100%, pada bidang pelaksanaan pembangunan kegiatan terlaksana berjumlah 15 kegiatan dari 22 kegiatan dengan persentase 68,18%, bidang pembinaan kemasyarakatan terlaksana 9 kegiatan dari 10 dengan persentase kegiatan 90%, dan pada bidang pemberdayaan masyarakat terlaksana 7 kegiatan dari 12 dengan persentase sebesar 58,33%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hanya

terdapat satu bidang disetiap tahunnya yang kegiatannya terealisasi keseluruhan yaitu pada tahun 2020 hanya bidang pembinaan kemasyarakatan, pada tahun 2021 hanya bidang penyelenggaraan pemerintahan, dan pada tahun 2022 kegiatan yang terealisasi keseluruhan hanya pada bidang penyelenggaraan pemerintahan.

Dilihat dari jumlah dana yang dialokasikan ke desa yang tidak sedikit, menunjukkan bahwa pemerintah ingin mewujudkan pemerataan kesejahteraan untuk masyarakat meskipun seluruh kegiatan tidak terpenuhi secara keseluruhan, yaitu adanya kegiatan yang tidak berjalan dengan baik bahkan ada yang belum direalisasikan. Hal ini juga yang menimbulkan adanya tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh bagian pengelolaan keuangan seperti tindakan kecurangan. Alfaruqi dan Kristianti dalam penelitiannya menyatakan besarnya jumlah dana yang diterima namun kegiatan/program desa tidak terealisasi dengan baik sehingga pelaksanaan operasional desa dimungkinkan terjadi penyalahgunaan. Hal ini dapat juga dikarenakan tata kelola keuangan desa yang tidak efektif dan efisien dengan asas akuntabilitas, transparansi dan partisipatif sehingga memunculkan kecurigaan dan bahkan dapat menimbulkan potensi kecurangan.<sup>19</sup> Adanya permasalahan tersebut menimbulkan kerugian bagi masyarakat dan menghambat kemajuan desa. Dengan adanya kasus kecurangan tersebut maka perlunya dilakukan pendeteksian kecurangan dana desa guna meminimalisir kejadian korupsi yang terjadi. Terkait pendeteksian kecurangan terdapat penelitian yang menyatakan teori yang dapat digunakan.

Tindakan kecurangan/ *fraud* terdapat tiga kondisi yang memicu tindakan kecurangan yaitu *Pressure* (adanya tekanan), *Opportunity* (adanya peluang), dan *Rationalization* (adanya rasionalisasi) teori ini yang disebut sebagai *fraud triangle* oleh

---

<sup>19</sup> Alfaruqi dan Kristianti, "Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah," *Jurnal Akuntansi Marantha* 1, No. 2 (2019):200-201, <https://doi.org/10.28932/jam.v1i1i2.1915>.

Cressey.<sup>20</sup> Teori inilah yang menjadi dasar dari teori selanjutnya yang dikenalkan oleh Wolfe dan Hermanson yaitu teori *fraud diamond* yang memperkenalkan unsur yang keempat yaitu *capability*. Kemudian *fraud pentagon* oleh Crowe yang terdapat tambahan elemen *arogansi* serta *fraud hexagon* yang memperkenalkan elemen baru yaitu *Collusion*. Dalam penelitian ini peneliti memilih *fraud hexagon* sebagai salah satu variable karena *fraud hexagon* merupakan teori yang paling baru dan merupakan penyempurnaan dari tiga teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Vousinas yang terdiri dari 6 elemen yaitu: tekanan (*pressure*), kemampuan (*capability*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), kolusi (*collusion*), *arogansi* (*arrogance*).<sup>21</sup>

Tekanan adalah desakan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam individu untuk melakukan suatu hal yang tidak semestinya. Berdasarkan penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Aprina, Pamungkas dan Utomo, Kordianus, Diana dan Subiyantoro menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap kecurangan.<sup>22</sup> Sedangkan dalam penelitian Putra dan Rahayu yang menyatakan sebaliknya, bahwa tekanan tidak berpengaruh

---

<sup>20</sup> Peter Tickner dan Mark Button, "Deconstructing the Origins of Cressey's Fraud Triangle," *Journal of Financial Crime* (2021):1-12, <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>.

<sup>21</sup> Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.C.O.R.E. Model," *Journal of Financial Crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>22</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 56, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Aprina dan Lolita, "Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik" *AkMen* 17, No. 1 (2020):87, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia;Indonesia.ad.id/index.php/akmen>. Pamungkas dan Utomo, "Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Pentagon Theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard," 9, No. 5(2018), [https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5\(35\).26](https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5(35).26). Kordianus, Diana dan Subiyantoro, "fraudlent financial reporting: menguji potensi kecurangan pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon" *AFRE4*, No. 1 (2021):91, <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>.

terhadap fraud.<sup>23</sup> Kesempatan adalah peluang yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian dari penelitian dari Silfani dan Firdaus, Apriani dan Fransiska dan Utami menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan.<sup>24</sup> Erni Suryandri dan Lisdi Valentin Pratama yang menyatakan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa.

Sedangkan dalam Rasionalisasi adalah pikiran atau anggapan yang membenarkan perilaku yang salah, menurut Erni Suryandari dan Lisdi, Said, Putra dan Rahayu dan Apriani menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan dana desa.<sup>25</sup> Sedangkan dalam penelitian Faridza, menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan.<sup>26</sup> Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan dimana mampu menciptakan strategi canggih dan dapat mengamankan keadaan agar mendapatkan keuntungan dan mampu mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam hal kecurangan. Berdasarkan penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Rahayu, Puratmiasih, Apriani menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan dana desa sedangkan sebaliknya dalam penelitian dari Wati Puspitasari, Affandi dan Hakim.<sup>27</sup>

Arogansi adalah sifat sombong dan egois yang dimiliki seseorang sehingga melakukan kecurangan karena merasa mampu dan percaya diri bahwa tindakannya tidak akan ketahuan dan tidak akan mendapatkan sanksi. Selain kepercayaan diri individu yang

---

<sup>23</sup> Putra dan Rahayu, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2, (2019): 246, <http://prosiding.unimus.ac.id>.

<sup>24</sup>Silfani dan Firdaus, "Pengaruh Fraud Diamond dan Gonettheory Terhadap Academic Fraud," *Jurnal Analisis system Pendidikan Tinggi* 5, No. 1 (2021):35, <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>.

<sup>25</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavelllian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):57, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid., 56.

memiliki ego yang tinggi sangat mementingkan reputasi. Erni suryandari dan Lisdi, Rahman, Subagyo dan Federsair dan Zuberi menyatakan dalam penelitiannya arogansi berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Namun dalam penelitian Dewi Agus Sukowati, dan Aprilia menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Kolusi adalah persetujuan antara dua orang atau lebih untuk saling melindungi dalam tindakan kecurangannya. Hasil penelitian sebelumnya terkait kolusi yaitu menurut Erni Suryandri dan Lisdi Valentin Pratama kolusi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan, sedangkan menurut Annisa dan Nugroho, Hartina, Ramadhan dan Ruhayat, kolusi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menghayati ilmu agama dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan.<sup>28</sup> Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang menyeluruh yang menjadikan seseorang disebut beragama dan tidak sekedar mengakui agama, secara empiris religiusitas mempengaruhi standar moral individu dan memberikan pengaruh terhadap *idealisme* seseorang.<sup>29</sup> Religiusitas merupakan bentuk ketaatan seseorang dalam menghayati ilmu agama dan diterapkan dalam kehidupannya. Dalam Islam, sangat menolak adanya semua bentuk tindakan kecurangan karena pada prinsipnya terjadi kemudharatan yang akan merugikan dan merupakan salah satu sifat tercela hal ini berdasarkan Q.S Al-Muthaffifin ayat 1-6.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۚ  
 إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۖ  
 وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ  
 وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۚ  
 أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۖ  
 لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۚ  
 يَوْمَ يَقُومُ  
 النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ

<sup>28</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>29</sup> Koerul Rahmawadin, Umaimah, “Religiusitas dan Love of Money: Dapatkah Mengurangi Kecenderungan Kecurangan,” *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1, No. 1 (2022): 3-4, <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4212>.

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?” (Q.S Al-Muthaffifin [83]: 1-6)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang. Kecurangan yang dimaksudkan dalam ayat ini yaitu menimbang dan menakar dengan menambah ataupun mengurangi takaran. Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang berbuat curang akan ditimpa kerugian dan kebinasaan. Allah SWT memerintahkan untuk menakar dan menimbang dengan sempurna karena Allah SWT telah membinasakan kaum Syu'aib karena mereka telah berbuat curang kepada orang lain terkait menimbang dan menakar. Allah SWT menegaskan bahwa tindakan kecurangan tersebut akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Ayat ini merupakan dasar dari larangan untuk berbuat curang, dan data menjadi landasan terkait kecurangan dana desa. Hal ini dikarenakan kecurangan dana desa juga dapat berupa melebihi ataupun mengurangi nilai dalam laporan. Dalam Islam tindakan curang merupakan tindakan tercela yang akan merugikan diri sendiri dan juga pihak lain. Terkait hal ini religiusitas pada dasarnya selalu dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan kata lain Iman, Islam, dan Ihsan.<sup>30</sup>

Terkait religiusitas dalam penelitian Erni Suryandari dan Lisdi religiusitas mampu memperlemah elemen rasionalisasi sedangkan dalam penelitian Putra *religiusitas* tidak mampu memperlemah pengaruh positif rasionalisasi. Religiusitas dalam penelitian Aprilia mampu memoderasi/memperlemah pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap *fraud*, religiusitas tidak mampu

---

<sup>30</sup> Muhaimin, “Pengaruh Love of Money dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengan,” *Journal of Management* 4, No. 2 (2021):123, <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>.

memoderasi atau memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan, religiusitas memperkuat pengaruh kemampuan terhadap kecurangan, religiusitas tidak mampu memoderasi/memperlemah arogansi dan kolusi terhadap kecurangan.<sup>31</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang berfokus membahas pengaruh dari elemen *fraud hexagon* terhadap kecurangan dana desa yang akan dimoderasi oleh religiusitas, dimana religiusitas akan memoderasi seluruh elemen dari *fraud hexagon*. Uraian tersebut yang melatarbelakangi adanya penelitian ini yang berjudul “Analisis Pengaruh Elemen *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Kruki Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi khususnya terkait dana desa yang dapat merugikan masyarakat dan menghambat kemajuan desa.
- b. Terdapat pendeteksian kecurangan menggunakan teori *fraud hexagon*.
- c. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pendeteksian kecurangan melalui teori *fraud hexagon*.

#### **b. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Aprilia Kartika Apsari, Dwi Suhartini, “Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with Hexagon Theory Approach,” 1, No. 3 (2021): 222-225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.



1. Penelitian ini dibatasi oleh objek penelitian yang hanya dalam lingkup Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
2. Penelitian ini dibatasi oleh variabel yang digunakan yaitu elemen dari *fraud hexagon* (*Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance, Collusion*), kecurangan dana desa dan religiusitas.
3. Pada penelitian ini akan menggunakan metode kuesioner yang dibatasi oleh pertanyaan dan pernyataan yang hanya berkaitan dengan kecurangan dana desa.
4. Target responden yang akan dibagikan kuesioner yaitu masyarakat Pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat yang berperan dalam Anggaran Dana Desa meliputi Aparatur desa, pihak organisasi desa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
2. Apakah *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
3. Apakah *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
4. Apakah *Capabilty* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
5. Apakah *Arrogance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
6. Apakah *Collusion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa?
7. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan dana desa?
8. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan dana desa?

9. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Ratinalization* terhadap kecurangan dana desa?
10. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Capability* terhadap kecurangan dana desa?
11. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Arrogance* terhadap kecurangan dana desa?
12. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *Collusion* terhadap kecurangan dana desa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan dana desa.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan dana desa.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan dana desa.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capability* terhadap kecurangan dana desa.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Arrogance* terhadap kecurangan dana desa.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Collusion* terhadap kecurangan dana desa.
7. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Pressure* terhadap kecurangan dana desa.
8. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Opportunity* terhadap kecurangan dana desa.
9. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Rationalization* terhadap kecurangan dana desa.
10. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Capability* terhadap kecurangan dana desa.
11. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Arrogance/Ego* terhadap kecurangan dana desa.
12. Untuk menganalisis religiusitas dalam memoderasi pengaruh *Collusion* terhadap kecurangan dana desa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari adanya penelitian ini diklasifikasikan dalam dua sudut pandang yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan akuntansi syariah dalam hal tindakan *fraud*/kecurangan khususnya terkait dana desa, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman dan sebagai *reference* atau rujukan sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu, selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan instansi di sektor keuangan, khususnya pemerintah desa dalam rangka pendeteksian dan pencegahan *fraud*.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam berpikir kritis, dengan menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah ini, penelitian ini juga bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan dan investor serta pemerintahan sebagai acuan untuk mendeteksi dan melakukan pencegahan tindakan *fraud* melalui *fraud hexagon*. Bagi aparat dan masyarakat desa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat melakukan evaluasi pengelolaan dana desa untuk mencegah dan meminimalisir kecurangan yang terjadi terkait dana desa.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian terdahulu pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan dari penelitian terdahulu yang mendukung dan dijadikan sumber rujukan dalam penyusunan judul penelitian ini. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis, Judul, Tahun</b>	<b>Variabel, Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Erni Suryandari, Lisdi Valentini Pratama, "Determinan fraud dana desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money", 2020.	Elemen <i>fraud hexagon</i> , <i>Machiavellian</i> , <i>Love of Money</i> , <i>Religiusitas</i> , kecurangan dana Desa, objeknya pada Desa di Daerah Istimewa Yogyakarta.	Jenis penelitian kuantitatif, dengan data primer, melakukan kuesioner kepada aparatur pemerintah desa.	Elemen <i>fraud hexagon</i> (tekanan, Rasionalisasi, Kompetensi, Arogansi, sifat <i>Machiavellian</i> ) berpengaruh positif terhadap kecurangan dana desa, sedangkan kesempatan, kolusi, <i>Love of Money</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. <i>Religiusitas</i> mampu memperlemah pengaruh positif sifat <i>Machiavellian</i> , namun tidak mampu memperlemah pengaruh positif rasionalisasi dan <i>love of money</i> . <sup>32</sup>

<sup>32</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentini Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,"

<p>Perbedaannya pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya elemen <i>fraud hexagon</i>, dan objek penelitiannya pada pekon Way Suluh, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, dengan respondennya adalah Aparatur Desa Pekon Way Suluh beserta organisasi desa yang terlibat, selain itu pada penelitian ini memoderasi semua elemen dari <i>fraud hexagon</i>.</p>				
2.	<p>Jihan Octami, Anda Dwiharya di, Dedy, “Analisis pengaruh <i>fraud hexagon</i> terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama 2017-2020”, 2022.</p>	<p><i>Fraud hexagon stimulus (financial target, financial stability, personal financial need), Opportunty, ineffective monitorin g, nature of industry, external auditor quality), Rationalization (change in auditor), Capabilit</i></p>	<p>Metode kuantitatif, data sekunder, pemilihan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Semua proksi <i>stimulus financial stability</i> dan <i>personal financial need</i> yang memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>, proksi elemen <i>opportunity, ineffective monitoring, nature of industry, external auditor quality</i> yang tidak berpengaruh, proksi elemen <i>capability</i> yaitu <i>change in director</i> tidak berpengaruh, <i>change in auditor</i> tidak berpengaruh, <i>frequent number of CEO</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan, <i>cooperation with</i></p>

		<i>y (change in director), Ego (frequent number of CEO), collusion (cooperation with government project), fraudulent financial reporting.</i>		<i>government project tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.<sup>33</sup></i>
<p>Perbedaannya terletak pada variabelnya dimana pada penelitian ini variabel dependennya adalah kecurangan dana desa, sedangkan pada penelitian terdahulunya menggunakan variabel kecurangan laporan keuangan, objek penelitian pada penelitian ini memilih pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan, Pesisir Barat, sedangkan penelitian terdahulunya objek penelitiannya pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya terletak pada data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data sekunder, selain itu indikator dari variabel yang digunakan juga berbeda dan pada penelitian terdahulu tidak terdapat variabel pemoderasi.</p>				
3.	Dea Rosifa,	Variabelnya adalah	Metode kuantitatif,	Kompetensi aparatur desa dan budaya

<sup>33</sup> Jihan Octani, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris, "Analisi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 1, No. 1 (2022): 36-49, <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabeii/article/view/9>.

<p>Iyeh Supriatna, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kab. Bandung Barat)”, 2022.</p>	<p>elemen <i>fraud hexagon</i> yang diukur dengan Kesesuaian kompensasi, kompetensi aparatur desa, kolusi, keefektifan SPIP, Budaya organisasi, Moralitas Aparatur, kecurangan dana desa.</p>	<p>rumusan asosiatif, dengan data primer, pengumpulan data dengan metode survey berbentuk angket/ kuesioner, hasil kuesioner diukur dengan skala likert dengan penilaian skor dari yang terbesar 5 - 1 yang terkecil.</p>	<p>organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dana desa, sedangkan kolusi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan <i>fraud</i>, keefektifan SPIP dan Moralitas aparatur desa berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dana desa, sedangkan kesesuaian kompensasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dana desa.<sup>34</sup></p>
<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulunya terletak pada objek penelitian yang digunakan, selain itu pada jumlah variabel yang digunakan, penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel</p>			

<sup>34</sup> Dea Rosifa, Iyeh Supriatna, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat),” *Jurnal Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung 2*, No. 3 (2022): 218-236, <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>.

moderasi.				
4.	I Komang Arthana, "Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Amabi Oepeto Timur", 2019.	<i>Fraud triangle (perceived opportunity, Perceived Pressure, Rationaization)</i> , dengan variabel keefektifan pengendalian, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, penegakkan peraturan dan perilaku tidak etis, <i>fraud</i> (kecurang	Pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif, pengumpulan data dengan metode angket melalui kuesioner, dan menggunakan skala likert dari 1-5, dengan keterangan sangat setuju sampai sangat tidak setuju.	Variabel keefektifan pengendalian berpengaruh negative terhadap kecurangan dana desa, variabel kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, penegakkan peraturan, perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa. <sup>35</sup>

<sup>35</sup> Komang Arthana, "Analisis Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Amabi OEFETO Timur," *Jurnal Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas* 7, No. 1 (2019): 35-43, <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>.



		an)dana desa.		
Perbedaannya terletak pada variabel independennya pada penelitian terdahulu membahas kecurangan dana desa dengan elemen <i>fraud triangle</i> , sedangkan pada penelitian ini membahas kecurangan dana desa dengan elemen <i>fraud hexagon</i> , selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitiannya.				
5.	Koerul Rahmawadin, Umaimah, “Religiusitas dan <i>Love of Money</i> : Dapatkah Mengurangi Kecenderungan Kecurangan”, 2022.	<i>Religiusitas, Love of Money</i> , kecenderungan Kecurangan.	Metode kuantitatif, pengumpulan data dengan metode kuesioner, melakukan pendekatan eksperimen laboratorium, melalui pendekatan hipotesis-deduktif.	Individu yang memiliki tingkat reigiusitas tinggi cenderung menghindari kecenderungan kecurangan, sedangkan individu yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah cenderung melakukan kecurangan. <sup>36</sup>
Perbedaannya terletak pada objek penelitian, variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulunya terdapat variabel <i>love of money</i> , sedangkan dalam penelitian ini hanya terdapat variabel <i>religiusitas</i> yang dijadikan sebagai variabel pemoderasi pengaruh variabel independent (elemen <i>fraud hexagon</i> ) terhadap variabel				

<sup>36</sup> Koerul Rahmawadin Umaimah, “Religiusitas dan Love of Money: Dapatkah Mengurangi Kecenderungan Kecurangan,” *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1, No. 1 (2022): 1-13, <https://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4212>.

dependen ( kecurangan dana desa).				
6.	Aprilia Kartika Apsari, Dwi Suhartini, "Religiosity as Moderator of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach", 2021.	<i>Hexagon Theory</i> (variabel Independen), <i>Religiosity</i> (variabel moderasi) , Kecurangan Akademik (variabel dependen)	Metode kuantitatif, objek penelitian adalah elemen <i>fraud hexagon</i> ,	Elemen tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, elemen rasionalisasi, kemampuan, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, elemen arogansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan akademik. Religiusitas mampu memoderasi/memperlemah pengaruh tekanan dan kesempatan terhadap <i>fraud</i> akademik, religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik, religiusitas memperkuat pengaruh kemampuan terhadap

				kecurangan akademik, religiusitas tidak mampu memoderasi/memperlemah arogansi dan kolusi terhadap kecurangan akademik. <sup>37</sup>
Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitiannya, dan variabel dependen yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan kecurangan dana desa, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kecurangan akademik.				

Sumber: Data Penelitian 2023

## H. Sistematika Penulisan

### 1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I skripsi mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Pada bab II skripsi mencakup teori yang digunakan dan pengajuan hipotesis.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III skripsi mencakup waktu dan tempat penelitian, jenis dan sifat penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, sumber data, klasifikasi dan definisi operasional variable, instrument penelitian, metode pengolahan dan analisis data dan uji hipotesis.

### 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

---

<sup>37</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):211-230, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

Pada bab IV mencakup deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. Bab V Penutup

Pada bab V mencakup kesimpulan dan saran.



## BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Kerangka Teoritik

#### 1) Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Kelley yang kemudian diperbarui oleh Green dan Michell. Teori ini menganggap bahwa perilaku kepemimpinan merupakan akibat dari adanya atribut penyebab. Pada teori ini mendefinisikan pengamatan individu terhadap perilaku seseorang yang didasari oleh faktor internal dan eksternal, dengan kata lain teori ini menyatakan bahwa penyebab seseorang melakukan sesuatu itu karena adanya perpaduan antara kekuatan dari dalam diri seseorang (internal) dan kekuatan dari luar diri seseorang (eksternal).<sup>38</sup> Teori ini juga dikembangkan oleh Heider yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (kemampuan, pengetahuan, ego, usaha) dan eksternal (kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan, kesempatan, dan lingkungan). Terdapat tiga tahap yang mendasari proses atribusi yaitu:<sup>39</sup>

- a) Seseorang harus melihat atau mengamati perilaku
- b) Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan
- c) Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa pihak lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

---

<sup>38</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):58-59, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>39</sup> Sumartik, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, 1 ed (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018), 99.

Berdasarkan uraian tersebut elemen *fraud hexagon* yaitu tekanan merupakan faktor internal dan juga eksternal. Dikatakan faktor internal karena tekanan dapat berasal dari dalam diri individu yaitu berupa anggapan bahwa uang dapat mengurangi banyak masalah finansial, keinginan/ niat untuk gaya hidup yang mewah. Dikatakan faktor eksternal karena tekanan dapat berasal dari luar individu seperti teman/ pergaulan, keluarga, lingkungan kerja. Untuk kesempatan, dalam teori atribusi merupakan faktor eksternal karena merupakan faktor yang berasal dari luar yaitu kurangnya pengawasan/ pengendalian internal, kurangnya kecakapan pegawai dalam bekerja sehingga pekerjaan dibebankan pada pegawai yang dianggap mampu.

Rasionalisasi merupakan faktor yang berasal internal dan juga eksternal karena rasionalisasi merupakan anggapan bahwa tindakan kecurangan merupakan hal yang wajar hal ini didukung faktor eksternal yang berupa banyaknya tindakan kecurangan yang terjadi, untuk kemampuan elemen ini termasuk faktor internal karena berasal dari diri individu yang berupa kemampuan mempengaruhi orang lain, kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik, kemampuan untuk membohongi dan tetap pada kebohongannya, dan kemampuan untuk mengendalikan stress, selanjutnya elemen arogansi, elemen ini juga termasuk ke dalam faktor internal, arogansi/ego merupakan sikap yang berasal dari diri individu yang berupa perasaan sombong baik karena memiliki kemampuan ataupun kepercayaan, selalu mengatakan “ya” untuk pekerjaan yang belum tentu bisa dikerjakan karena takut jika orang lain tahu kelemahannya, untuk elemen kolusi, merupakan faktor yang internal dan eksternal yaitu adanya niat untuk melakukan kecurangan dan kemudian membutuhkan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan niatnya, untuk religiusitas dalam teori atribusi merupakan faktor internal karena religiusitas berupa iman, akhlak, ihsan yang ada pada diri individu.

## 2) Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku Terencana merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen, yang menyatakan bahwa niat mendasari perilaku individu. Terdapat 3 komponen yang mendasari niat untuk berperilaku, yaitu (*Attitude, Subject norm, perceived behaviour control*).<sup>40</sup>

- a) *Behaviour Belief* yaitu, keyakinan seseorang akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut, komponen ini mempengaruhi sikap perilaku (*Attitude Toward Behaviour*).
- b) *Normative Belief* yaitu, keyakinan seseorang terhadap harapan normatif orang lain seperti keluarga dan teman, harapan normatif ini kemudian membentuk variabel norma subjektif (*Subjective norm*).
- c) *Control Belief* yaitu, keyakinan seseorang terkait keberadaan hal yang mendorong atau menghambat perilaku dan persepsi terkait seberapa kuat suatu hal mempengaruhi perilakunya, *control belief* ini membentuk variabel *perceived behaviour control*.

Dalam teori perilaku terencana perilaku individu didasari oleh adanya niat,<sup>41</sup> terkait tekanan dalam teori ini mempengaruhi individu dalam berperilaku, kesempatan mempengaruhi control individu atas tindakan yang dilakukan keduanya masuk ke dalam komponen *behaviour belief* namun tekanan juga termasuk *normative belief* karena tekanan dapat berasal dari harapan normative orang lain, rasionalisasi berhubungan dengan faktor norma subjektif yaitu menganggap kecurangan merupakan hal wajar karena di lingkungannya sering terjadi tindakan kecurangan, kemampuan berkaitan dengan *behaviour belief* yaitu

---

<sup>40</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behaviour: reactions and reflections," *Psychology and Health* 9, No. 53 (2011):1113-1127, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>.

<sup>41</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behaviour: reactions and reflections," *Psychology and Health* 9, No. 53 (2011):1113-1127, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>.

mempengaruhi perilaku, semakin besar control perilaku yang dirasakan maka semakin kuat individu melakukan perilaku tersebut, untuk elemen arogansi dalam teori ini mempengaruhi keyakinan individu terkait kepribadian dan sikap karena semakin sombong dan yakin dalam melakukan tindakan kecurangan maka tindakan tersebut akan terjadi, untuk kolusi dalam teori ini terdapat variabel dukungan pihak lain yang akan mempengaruhi keyakinan, semakin banyak pihak yang diajak berkolusi maka tindakan kecurangan akan semakin mudah dilakukan. Untuk religiusitas dalam teori perilaku terencana berperan sebagai *perceived behaviour control* yaitu keyakinan terkait hal yang mendorong atau memperlambat suatu perilaku dan persepsi.<sup>42</sup>

### 3) Teori *Fraud Hexagon*

*Hexagon Theory* adalah teori yang dikembangkan Vousinas pada tahun 2019 yang berasal dari National Technical University of Athens. Teori ini merupakan pengembangan dari teori pentagon yang sebelumnya juga merupakan perkembangan dari teori-teori pendeteksi *fraud* seperti *triangle theory*, *diamond theory* dan *pentagon theory*.<sup>43</sup> *Triangle theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh R. Cressey. Berdasarkan penelitiannya Cressey menemukan bahwa orang melakukan *fraud* saat mereka memiliki masalah keuangan yang tidak bisa diselesaikan, tahu dan yakin bahwa masalah dapat diselesaikan secara diam-diam dengan jabatan yang dimiliki dan mengubah pola pikir dari konsep mereka sebagai orang yang dipercayai memegang asset menjadi konsep mereka sebagai pengguna dari asset yang dipercayakan kepada mereka.

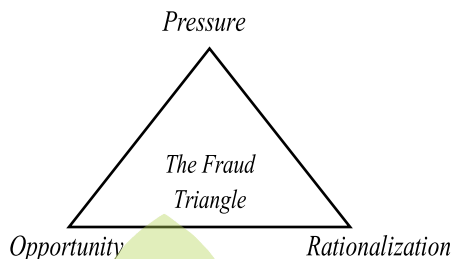
---

<sup>42</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>43</sup> Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model," *journal of financial crime* (2019): 373, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.



Selain itu juga dinyatakan bahwa banyak dari pelanggar kepercayaan ini mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang ilegal, tetapi mereka berusaha memunculkan pemikiran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang wajar.<sup>44</sup> Berikut model *fraud triangle*:

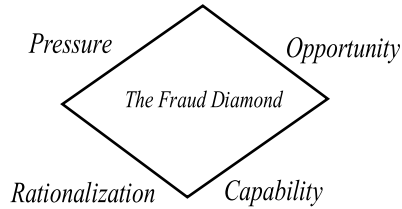


Gambar 2.1  
Fraud Triangle Model

Pada tahun 2004 dikemukakan *fraud diamond theory* yang merupakan konsep yang disampaikan oleh Wolfe & Hermanson sebagai pelengkap dari teori sebelumnya. *Fraud diamond* terdiri dari empat elemen, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*).<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Schucter and Levi “The Fraud Triangle Revisited,” *Security Journal Advance Online Publication* (2013): 1-15, <https://doi.org/10.1057/sj.2013.1>.

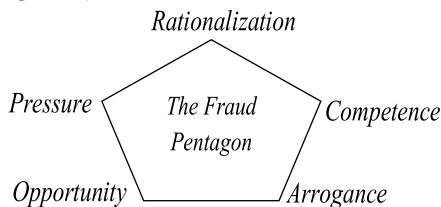
<sup>45</sup> Wolfe dan Hermanson., “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant,” *The CPA Journal*, 12, No. 74 (2004): 38-42, [www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm](http://www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm).



Gambar 2.2  
Fraud Diamond Model

Dari gambar 2.2 diatas dapat dilihat model dari *fraud diamond*, yang terdiri dari 4 elemen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang merupakan elemen yang melengkapi teori ini.

Selain faktor tersebut, tindakan kecurangan juga dapat dilihat dari faktor yang ada pada konsep *Fraud Pentagon* yang dikembangkan dari dua konsep *Fraud* sebelumnya. Konsep *Fraud Pentagon* sering digunakan sebagai dasar untuk menilai faktor kecurangan dalam penyusunan laporan akuntansi. Konsep *Fraud Pentagon* dikembangkan oleh Jonathan Marks, seorang ahli kecurangan dari perusahaan Crowe LLP di Amerika Serikat. Terdapat lima dimensi *fraud pentagon* yaitu, tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).<sup>46</sup>

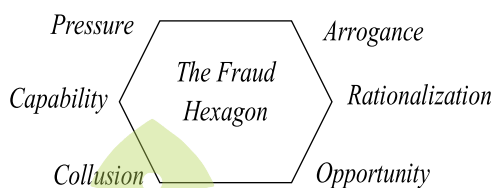


Gambar 2.3  
Fraud Pentagon Model

<sup>46</sup> Sukma Danuta, "Crowes Frauf Pentagon Theory Dalam Pencegahan Fraud Pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement," *Jurnal Kajian Akuntansil*, 1, No. 2 (2017): 1-11, <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

Gambar 2.3 merupakan model *fraud pentagon*, yang menunjukkan bahwa *fraud pentagon* terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure/ tekanan*, *opportunity/ kesempatan*, *rasionalisasi*, *competence/ kemampuan*, dan *arrogance*.

Pada penelitian ini kecurangan dana desa akan ditinjau dari teori *Fraud Hexagon* yang merupakan pendeteksi kecurangan yang terbaru yang dikemukakan oleh Vousinas yang terdiri dari 6 elemen.<sup>47</sup>



Gambar 2.4  
Fraud Hexagon Model

Dari gambar 2.2 diatas dapat dilihat model dari *fraud hexagon*, dalam teori ini terdapat elemen tambahan yaitu *collusion* atau kolusi sehingga 6 elemen dalam teori *fraud hexagon* ini adalah *pressure/ tekanan*, *opportunity/ kesempatan*, *rationalization/ rasionalisasi*, *capability/ kemampuan*, *arrogance/ arogan*, dan *collusion/ kolusi*.

### Tekanan (*Pressure*)

Tekanan mengacu pada situasi di mana seseorang terdesak dan perlu menggunakan kecurangan untuk mengatasi kesulitan. Dan tekanan seringkali datang dari orang terdekat seperti orang tua, teman atau kerabat. Albrecht menjelaskan bahwa tekanan adalah situasi dimana orang lebih bersedia

<sup>47</sup> Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model," *journal of financial crime* (2019): 373, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

untuk melakukan kecurangan secara sadar.<sup>48</sup> Beberapa faktor terjadinya kecurangan adalah, sebagai berikut:

a. Faktor keuangan (*Financial Pressure*)

Terkait faktor keuangan biasanya, seseorang cenderung menanggung hutang dalam jumlah besar, mendapat kerugian, dan kebutuhan secara finansial yang mendesak. Faktor finansial dapat menjadi alasan seseorang melakukan kecurangan dana desa, selain itu besarnya jumlah dana desa yang dialokasikan menyebabkan tugas dan tanggungjawab masing-masing aparatur desa meningkat, sehingga menyebabkan tekanan pekerjaan aparatur desa juga semakin besar.<sup>49</sup> Hal ini menyebabkan terjadinya kecurangan dana desa karena merasa berhak atas kekayaan yang lebih atas penambahan pekerjaannya.

b. Kebiasaan buruk seseorang (*Vice Pressure*)

Kebiasaan buruk seseorang seperti menunda-nunda pekerjaan, selain itu merasa bahwa dirinya berhak mendapatkan imbalan, sehingga memicu adanya kecurangan dana desa karena merasa bahwa dalam dana tersebut terdapat yang menjadi haknya.

c. Tekanan dari pihak eksternal (*Work Relate Pressure*)

Terkait hal ini terdapat tekanan untuk menjadi orang sukses mungkin datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya, sehingga seseorang tersebut kurang menghargai kejujuran dan lebih mementingkan untuk melakukan kecurangan baik itu dengan alasan target pekerjaan ataupun kesesuaian kompensasi.

---

<sup>48</sup> Albrecht, dkk., *Fraud Examination*, 4 ed. (Boston: Cengage Learning, 2012).

<sup>49</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):59, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

d. Tekanan lain (*Other Pressure*)

Tekanan lain ini dapat berupa gaya hidup seseorang maka seseorang akan mendapat tekanan untuk memperoleh keuntungan untuk memenuhi gaya hidupnya sehingga beberapa orang lebih memilih melakukan kecurangan daripada melakukan kejujuran.

**Kesempatan (*Opportunity*)**

Kesempatan adalah situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan dan tidak akan terdeteksi. Kesempatan dalam penelitian ini adalah peluang yang sengaja maupun tidak disengaja muncul dalam situasi yang memaksa seorang untuk melakukan kecurangan. Adapun indikator dari variabel kesempatan adalah sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Pengendalian Internal yang lemah

Pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan tidak terjamin keamanan, dan berdampak pada risiko operasional instansi yang akan mempengaruhi seluruh aktivitas yang ada. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya ketegasan dari pihak pimpinan, dan terdapat pegawai yang tidak cakap dalam bekerja sesuai dengan kualifikasinya.

b. Pengawasan yang rendah

Bertambahnya tugas dan pekerjaan dana desa diakibatkan jumlah dana desa yang dialokasikan maka aparatur desa akan merasa mempunyai tanggung jawab yang penuh atas tugasnya, selain itu adanya ketidaksiapan aparatur desa untuk saling mengawasi pekerjaannya sehingga hal ini memberikan peluang untuk melakukan kecurangan, kemudian kurangnya edukasi penggunaan dana desa

---

<sup>50</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):59-60, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

kepada masyarakat awam yang menyebabkan masyarakat tidak mengerti akan perannya terkait mengawal pengelolaan dana desa.

### **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah konflik dalam diri pelaku kecurangan bertujuan untuk pembenaran tindakan yang sudah dilakukannya. Rasionalisasi merupakan pembelaan diri terhadap kesalahan dan pelanggaran aturan, seperti menganggap bahwa menggunakan dana desa adalah hal biasa yang sering terjadi disekitarnya.<sup>51</sup> Dengan kata lain rasionalisasi adalah membenarkan tindakan seseorang dengan menyertakan alasan yang sebenarnya. Adapun indikator dari elemen rasionalisasi adalah:<sup>52</sup>

- a. Kecurangan adalah hal yang wajar  
Banyaknya tindakan kecurangan yang terjadi sehingga menimbulkan anggapan bawa kecurangan adalah hal yang wajar.
- b. Saat melakukan kecurangan tidak merugikan siapapun.  
Kecurangan dalam jumlah yang kecil akan dianggap sepele sehingga pelaku kecurangan tidak merasa bahwa tindakannya salah, terlebih lagi jika menggunakan dana secara diam-diam namun berniat mengembalikannya di kemudian hari maka pelaku tidak akan merasa telah melakukan kesalahan dan tidak merugikan siapapun.

### **Kemampuan (*Capability*)**

*Capability* adalah kemampuan seseorang untuk melampaui kendali internal, merumuskan strategi penyembunyian, dan mengendalikan situasi sosial untuk mendapatkan keuntungan dengan menjualnya kepada orang

---

<sup>51</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model,” *journal of financial crime* (2019): 373, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>52</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):59, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

lain. Adapun karakteristik dari faktor *capability* dalam pribadi pelaku fraud sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. *Positioning*, yaitu kedudukan atau jabatan seseorang dalam suatu organisasi memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi kedudukannya maka semakin besar juga pengaruhnya.
- b. *Intelligence and Creativity*, yaitu dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik pengetahuan dan pemahaman yang baik, maka pelaku kecurangan dapat dengan mudah memanfaatkan kelemahan pengendalian internal untuk melakukan kecurangan.
- c. *Confidence*, yaitu keyakinan atau kepercayaan diri dan ego seseorang yang kuat maka tidak akan mudah terdeteksi dalam melakukan kecurangan.
- d. *Coercion*, yaitu memaksa. Ketika tindakan kecurangan diketahui oleh pihak lain maka pelaku kecurangan akan menyembunyikan tindakannya dengan cara-cara persuasif. Namun, jika tidak sepakat, maka pelaku kecurangan akan memaksa pihak tersebut untuk bungkam.
- e. *Deceit (constant lying)*, yaitu tetap pada kebohongannya. Dengan adanya pendeteksian memicu para pelaku kecurangan untuk dapat melakukan kecurangan dengan cara berbohong dan konsisten pada kebohongannya.
- f. Stress, dalam hal ini pelaku kecurangan perlu mengendalikan stress untuk tetap menjaga agar tindakannya tersembunyi dan tidak terlihat orang lain.

### **Arogansi (*Arrogance*)**

Arogansi/kurangny hati nurani adalah sikap superioritas dan keserakahan dari bagian seseorang yang menganggap bahwa pengendalian internal tidak berlaku padanya. Arogansi dapat muncul ketika seseorang merasa

---

<sup>53</sup> Wolfe dan Hermanson., "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant," *The CPA Journal*, 12, No. 74 (2004): 38-42, [www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm](http://www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm).

dirinya lebih unggul atau mampu melakukan kecurangan tanpa ada kendali untuk mencegah perilakunya, maka akan muncul kesombongan, sehingga si pelaku akan melakukan kecurangan tanpa khawatir akan sanksi yang menantinya.<sup>54</sup> Orang yang angkuh atau sombong dapat didefinisikan sebagai orang yang bertindak seolah-olah dia lebih tinggi, lebih berharga atau penting daripada orang lain dan merendahkan mereka. Ego adalah produk interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dan apa yang memungkinkannya dilakukan oleh hati nuraninya untuk mencapai apa yang diinginkannya, terkait ego seseorang akan menunjukkan bahwa pelaku kecurangan menemukan mereka sukses melakukan satu kejahatan maka akan mendapatkan kesenangan sekunder dalam artian pelaku kecurangan membodohi dunia dan menunjukkan superioritasnya kepada orang lain.<sup>55</sup> Adapun indikator dari elemen arogansi/ego adalah:<sup>56</sup>

a. *Big ego*

Orang yang memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi, dengan kata lain pelaku akan percaya bahwa dirinya dapat dengan mudah mencari alasan jika tertangkap.

b. *Fear of Losing Position or Status* (ketakutan kehilangan jabatan)

Adanya perasaan takut akan kehilangan jabatan, pelaku kecurangan akan cenderung melakukan tindakan akan mengecewakan meskipun itu diluar kemampuannya, dan jika melakukan tindakan yang salah maka akan segera

---

<sup>54</sup> Desviana, Yesi M, dan Nasrizal, “Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon,” *Jurnal Saki* 3, No. 1 (2020): 55, <https://10.21632/saki.3.1.50-73>.

<sup>55</sup> Desviana, Yesi M, dan Nasrizal, “Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon,” *Jurnal Saki* 3, No. 1 (2020): 55, <https://10.21632/saki.3.1.50-73>.

<sup>56</sup> Wolfe dan Hermanson., “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant,” *The CPA Journal*, 12, No. 74 (2004): 38-42, [www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm](http://www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm).



menutupinya dengan cara apapun hal ini dapat mendorong adanya kolusi.

c. *Autocratic* (merasa berhak)

Adanya perasaan berhak akan sesuatu akan membuat seseorang mengambil dan menggunakan tanpa peduli jika itu bukan miliknya. Seseorang yang memiliki perasaan berhak cenderung akan mengambil bagian yang bukan miliknya sebagai hadiah atas kerja kerasnya tanpa diketahui pihak yang berwenang.

d. *Circumvent Internal Control* (menghindari pengendalian internal)

Seseorang yang arogan tidak akan membuat harga dirinya jatuh karena dirinya tidak akan menunjukkan kelemahannya pada pihak lain, sehingga akan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kelemahan/ kesalahan yang dimiliki terungkap.

### **Kolusi (*Collusion*)**

Kata kolusi berasal dari bahasa latin *collusion* yang berarti kerjasama yang dilakukan oleh beberapa individu dengan pihak lain diluar organisasi maupun antar sesama dalam satu organisasi.<sup>57</sup> Kolusi merupakan tindakan yang mengarah pada perjanjian atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, untuk melakukan mencapai tujuan melalui tindakan yang kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Tindakan kolusi bisa dikatakan bersifat persuasif dan memaksa.<sup>58</sup> Kolusi yang tidak disengaja juga dapat menjadi motif fraud, hasil dari penelitian Desviana mengungkapkan bahwa semakin besar tingkat kolusinya maka kecenderungan kecurangan akan meningkat. Adapun indikator dari elemen kolusi yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model,” *journal of financial crime* (2019): 378, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>59</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,”

- a. Menyuruh orang lain, terkait hal ini pelaku kecurangan akan melakukan tindakannya melalui orang lain dengan memaksa atau dengan imbalan.
- b. Tidak ada pihak yang menegur saat melakukan kesalahan, saat pelaku kecurangan melakukan tindakannya tidak ada pihak yang menegur sehingga akan melancarkan aksi dari pelaku kecurangan.
- c. Melakukan kerjasama dalam kecurangan, melakukan kerjasama dalam hal kecurangan akan memudahkan pelaku dalam mencapai tujuannya, hal ini kemudian akan menyebabkan pihak yang terlibat menutupi kecurangannya secara bersama.

#### 4) Teori Kriminologi

Teori kriminologi pertama kali dicetuskan oleh P. Topunard pada tahun 1830-1911. Kriminologi berasal dari kata *Crime* yang berarti kejahatan dan *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan. Sehingga kriminologi adalah ilmu yang mempelajari kejahatan yang ditinjau dari berbagai aspek. Berikut aliran dalam kriminologi:<sup>60</sup>

- a. Spiritualisme  
Paham ini menganggap kebaikan datang dari Tuhan atau Dewa sedangkan keburukan datangnya dari setan. Sehingga seseorang yang berbuat buruk/jahat dianggap terkena bujukan setan. Kejahatan yang dilakukan dapat merugikan dan mengakibatkan konflik.
- b. Naturalisme  
Paham ini menjelaskan secara rasional dan mampu dibuktikan secara ilmiah, hal ini mendorong munculnya pemikiran tentang kejahatan disebabkan, sehingga munculnya teori kejahatan yang terbagi menjadi beberapa aliran: yaitu ,aliran klasik dan positivis, aliran klasik menganggap perilaku

manusia tergantung manusia itu sendiri karena manusia dilahirkan dengan kehendak bebas dan menentukan pilihan sendiri, memperhitungkan tindakan sendiri, dan merasa memiliki hak (hidup, kebebasan, kekayaan), dan pemerintah dibentuk untuk melindungi hak tersebut, kejahatan merupakan pelanggaran, semua orang dianggap sama dimata hukum. Sedangkan aliran positivis yaitu menganggap bahwa perilaku manusia sepenuhnya berdasarkan pengaruh biologis pada dirinya (determinasi biologis) dan menganggap perilaku manusia berdasarkan pengaruh faktor sosial, budaya, lingkungan masyarakat (determinasi kultural).

5) Kecurangan dana desa

*Fraud* atau kecurangan adalah salah satu tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, salah satu perbuatan *fraud* berupa manipulasi data dan kemudian memberikannya kepada pihak lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan.<sup>61</sup> Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah kecurangan terkait dana desa. Dana desa merupakan suatu bentuk pendanaan yang didapat dari dana perimbangan keuangan milik pusat/daerah dan kemudian dialokasikan secaraimbang dan merata untuk kemajuan desa.<sup>62</sup> Dana desa adalah program berbentuk desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pemerintahan lokal yaitu dengan memberikan dorongan sesuai dengan kebutuhan, selain itu dana desa juga berperan sebagai program efektif untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang disalurkan ke Desa melalui APBD kabupaten/Kota yang dimanfaatkan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan,

---

<sup>61</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):56, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>62</sup> Ibid.

pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk kecurangan dana desa yaitu tindakan berupa penggelapan dan penyelewengan dana, pembengkakan anggaran, pelaporan dan pengerjaan proyek fiktif.<sup>63</sup> Pengukuran variabel kecurangan dana desa mengadopsi instrument dari penelitian Erni Suryandari, yaitu:<sup>64</sup>

- a. Pengambilan asset secara illegal yang disebut pencurian/penjarahan, peluang penjarahan ini berkaitan erat dengan lemahnya system pengendalian internal.
- b. Pencatatan dan pelaporan fiktif, hal ini terjadi dikarenakan adanya pencatatan dan pelaporan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

#### 6) Religiusitas

Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menghayati ilmu agama dengan baik dan menerapkannya dalam setiap langkah kehidupannya. Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena religiusitas merupakan perwujudan system kepercayaan yang dianut dengan menghayati nilai agama sehingga sikap dan perilaku seseorang dapat menentukan keputusan atas pilihan yang ada.<sup>65</sup> Religiusitas dapat mengukur seberapa jauh komitmen seseorang terhadap agamanya, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan agama tersebut. Secara teoritis, religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang menyeluruh, yang menjadikan individu disebut beragama, dan tidak

---

<sup>63</sup> Dea Rosifa dan Iyeh Supriatna, "Analisis Faktir-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat," *Indonesian Accounting Research Journal* 2, No. 2 (2022), 230, <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.117>.

<sup>64</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>65</sup> Cindy Claudia Thohari, Luqman Hakim, "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, No. 1 (2021), 48, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>.

sekedar mengaku menganut suatu agama. Secara empiris, religiusitas mempengaruhi standar moral seseorang dan memberikan kontribusi terhadap idealisme seseorang.<sup>66</sup>

Pada penelitian ini religiusitas berperan sebagai variabel pemoderasi, yaitu variabel yang bertujuan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun indikator yang data mengukur religiusitas yaitu:<sup>67</sup>

- a. Dimensi iman (*ideologis*), dimensi ini mengukur sejauh mana tingkat seseorang dapat menerima hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya, seperti menerima keberadaan tuhan, malaikat, nabi, surga dan neraka, dan menyangkut kepercayaan terhadap kebenaran agamanya.
- b. Dimensi ibadah (*ritualistic*), dimensi ini mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritual dalam agama, seperti pergi ke tempat ibadah, shalat, puasa, berdoa.
- c. Dimensi ilmu (*intelektual*), dimensi ini mengukur seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan memahami agama, dan sejauh mana seseorang mau melakukan kegiatan untuk menambah pemahamannya terkait agama.
- d. Dimensi ihsan (*pengalaman*), dimensi ini berkaitan dengan tingkat perasaan muslim dalam merasakan pengalaman religious, seperti merasa dekat dengan Allah, doa yang terkabul, merasa tentram, bertawakal, khusuk saat shalat, dll.
- e. Dimensi amal (*konsekuensi*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang mau berkomitmen dengan ajaran

---

<sup>66</sup> Muhaemin, "Pengaruh *Love of Money dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting* Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah," 4, No. 2(2021), 121-133, <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>.

<sup>67</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiousity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

agama dalam kehidupannya, seperti menolong orang lain, jujur, berbagi, tidak mencuri, dll.

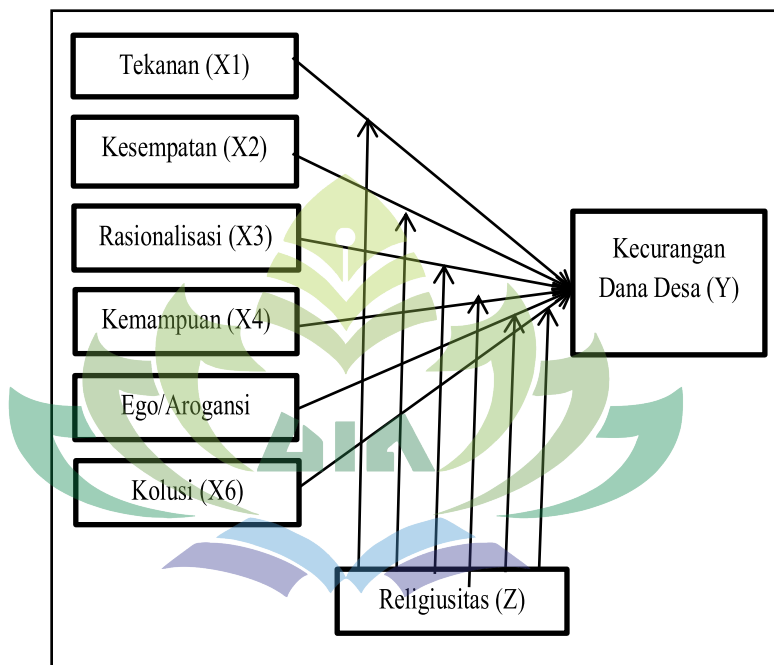
Religiusitas berkaitan dengan tindakan kecurangan, karena religiusitas merupakan satu kesatuan yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut memiliki agama. Religiusitas mempengaruhi standard moral dan memberikan kontribusi terhadap idealisme seseorang. Pada penelitian ini religiusitas memoderasi pengaruh dari tekanan terhadap kecurangan, dengan adanya religiusitas tindakan kecurangan dapat ditekan karena individu memiliki iman sehingga mampu mengendalikan tekanan yang ada dan akan senantiasa melibatkan tuhan dalam setiap tindakannya. Religiusitas memoderasi pengaruh kesempatan terhadap tindakan kecurangan karena dengan adanya religiusitas seseorang akan tidak akan melakukan kecurangan meskipun adanya kesempatan yang akan mempermudah tindakan curang, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan tindakan yang dibenci tuhannya.

Terkait pengaruh rasionalisasi terhadap tindakan kecurangan, religiusitas mampu mengurangi terjadinya tindakan kecurangan. Karena kecurangan akan terjadi jika pelaku kecurangan hanya bertindak berdasarkan logika, namun jika rasionalisasi diimbangi dengan religiusitas maka tindakan kecurangan tidak akan terjadi. Selanjutnya religiusitas mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap tindakan kecurangan karena religiusitas berkaitan erat dengan iman dan pengetahuan. Seseorang yang beriman dan memiliki pengetahuan yang baik tidak akan melakukan tindakan kejahatan dan menyalahgunakan kemampuannya.

Religiusitas memoderasi pengaruh arogansi terhadap tindakan kecurangan, religiusitas merupakan hal penting terkait kontrol diri, melalui religiusitas seseorang tidak akan memiliki sikap yang arogan dan sikap buruk lainnya karena dalam religiusitas terdapat unsur akhlak dimana sehingga individu semakin tinggi tingkat religiusitas individu semakin

baik akhlaknya dan tindakan kecurangan tidak akan terjadi. Terkait pengaruh kolusi terhadap tindakan kecurangan, religiusitas mampu memperlemah pengaruh tersebut karena religiusitas merupakan hasil dari suatu perilaku dan bentuk evaluasi dari hasil tersebut, sehingga seseorang yang *religious* tidak akan berkolusi dalam hal kejahatan.

## B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.5  
Kerangka Pemikiran

## C. Pengajuan Hipotesis

### 1. Pengaruh Tekanan (*Presssure*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Tekanan adalah desakan untuk melakukan suatu hal yang tidak benar yaitu melakukan penyimpangan. Semakin besar tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka akan

semakin besar terjadinya tindakan kecurangan. Berdasarkan teori atribusi dan teori perilaku terencana tekanan ini menimbulkan niat untuk melakukan kecurangan, niat dalam teori atribusi (*theory attribution*) merupakan faktor internal yang mendorong terjadinya tindakan kecurangan sedangkan dalam teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) niat sangat mempengaruhi individu dalam berperilaku. Sehingga seseorang yang memiliki niat dan didukung oleh adanya tekanan dari berbagai pihak maka kecurangan pasti akan terjadi.<sup>68</sup>

Berdasarkan penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Apriani, Pamungkas dan Utomo, Kordianus, Diana dan Subiyantoro menyatakan bahwa tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan.<sup>69</sup> Sedangkan dalam penelitian Putra dan Rahayu dan Dewi Agus Sukowati yang menyatakan sebaliknya, bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.<sup>70</sup> Terkait elemen ini dalam pengelolaan dana desa akan membuat aparatur desa akan melakukan kecurangan, hal ini dapat didorong dengan adanya kebutuhan

---

<sup>68</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiousity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 25, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>69</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Aprina dan Lolita, "Fraud Triangle Sebagai Motif Niat Melakukan Kecurangan Akademik" *AkMen* 17, No. 1 (2020):87, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.com/Indonesia.ad.id/index.php/akmen>. Pamungkas dan Utomo, "Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Pentagon Theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard," 9, No. 5(2018), [https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5\(35\).26](https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5(35).26). Kordianus, Diana dan Subiyantoro, "fraudlent financial reporting: menguji potensi kecurangan pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon" *AFRE4*, No. 1 (2021):91, <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>.

<sup>70</sup> Putra dan Rahayu, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2, (2019): 246, <http://prosiding.unimus.ac.id>. D Sukowati, "Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Secara Daring Maghasiswa Akuntansi UPN VETERAN Yogyakarta," *Skripsi* (2022): 89, <http://eprints.upnyk.ac.id/29987/>.



yang mendesak, tekanan target pekerjaan, merasa frustrasi dengan pekerjaan, selain itu adanya perasaan bahwa dirinya berhak mendapatkan imbalan. Dilihat dari jumlah dana desa yang dialokasikan maka akan menyebabkan bertambahnya tugas dan tekanan pekerjaan semakin besar, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan dana desa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$  Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa

## 2. Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Kesempatan adalah peluang seseorang melakukan kecurangan baik sengaja ataupun tidak disengaja, dan merasa tidak akan terdeteksi karena adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan.<sup>71</sup> Berdasarkan teori atribusi (*theory attribution*) dan teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) kesempatan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol perilaku individu atas tindakan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian dari penelitian dari Silfani dan Firdaus, Apriani, Fransiska dan Utami menyatakan bahwa kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.<sup>72</sup> Erni Suryandri dan Lisdi, Aprilika dan

---

<sup>71</sup> Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model," *journal of financial crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>72</sup> Silfani dan Firdaus, "Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud" *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia* 5, No. 1 (2021):29-38, <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>. Apriani dan Sujana, "Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7, No. 1 (2017), <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9490>. Fransiska dan Utami, "Perilaku Kecurangan Akademik: Perspektif Fraud Diamond Theory," *Jurnal Akuntansi Aktual* 6, No.2 (2019):322, <http://dx.doi.org.10.17977/um004v6i22019p316>.

Suhartini yang menyatakan kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.<sup>73</sup>

Dalam pengelolaan dana desa akan terdapat penambahan tugas dan pekerjaan yang menyebabkan ketidaksiapan antar individu melakukan pengawasan terhadap pekerjaan masing-masing, selain itu aparaturnya yang bertugas merasa memiliki peluang untuk melakukan tindakan kecurangan karena dana desa ada ditangannya. Faktor lainnya juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat desa akan pentingnya dana desa sehingga aparaturnya akan lebih leluasa karena kurangnya pengawasan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut:

*H<sub>2</sub> = Kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa.*

### **3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Rasionalisasi adalah pikiran atau anggapan yang membenarkan tindakan yang salah. Berdasarkan teori atribusi (*theory attribution*) rasionalisasi menggabungkan faktor internal (anggapan bahwa kecurangan adalah hal yang wajar) dan faktor eksternal (melihat banyaknya terjadi tindakan kecurangan), sedangkan dalam teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) rasionalisasi berhubungan dengan faktor norma subjektif, yaitu menganggap kecurangan adalah hal yang wajar jika di lingkungannya sering terjadi tindakan kecurangan.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>74</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiousity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 215, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

Menurut Erni Suryandari dan Lisdi, Putra dan Rahayu dan Apriani menyatakan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dana desa.<sup>75</sup> Dalam penelitian dari Faradiza rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Pelaku kecurangan akan menganggap tindakannya adalah hal yang wajar karena melihat terdapat banyaknya tindakan korupsi yang terjadi, selain itu pelaku kecurangan akan merasa memiliki hak dan menganggap tindakannya tidak akan merugikan siapapun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$  *Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa*

#### **4. Pengaruh Kemampuan (Capability) Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kecurangan, dalam hal ini seseorang tersebut mampu menciptakan strategi canggih dan dapat mengamankan keadaan agar mendapatkan keuntungan dan mampu mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam hal kecurangan. Berdasarkan teori atribusi (*theory attribution*) dan teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) kemampuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perilaku, karena semakin besar kontrol perilaku yang

---

<sup>75</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Putra dan Rahayu, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2, (2019): 246, <http://prosiding.unimus.ac.id>. Apriani dan Sujana, "Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7, No. 1 (2017), <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9490>.

dirasakan maka semakin kuat individu melakukan perilaku tersebut.<sup>76</sup>

Berdasarkan penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Rahayu, Purwatmiasih, Apriani menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan, sedangkan dalam penelitian dari Wati Puspitasari, Affandi dan Hakim menyatakan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>77</sup> Kemampuan membuat tingkat kecurangan semakin meningkat karena pelaku kecurangan mampu memanipulasi pelaporan keuangan dana desa dengan menciptakan transaksi fiktif, serta memiliki kemampuan dalam mengendalikan *stress* agar tindakannya tidak mudah terdeteksi pihak lain. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut ini:

$H_4 =$  Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa

## 5. Pengaruh Arogansi/Ego (*Arrogance*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Arogansi merupakan sifat sombong dan egois yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan tindakan kecurangan karena merasa mampu dan percaya diri bahwa tindakannya tidak akan ketahuan dan tidak akan mendapatkan sanksi. Berdasarkan teori atribusi (*theory attribution*) dan teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) arogansi/ego merupakan faktor internal, dalam teori perilaku terencana arogansi merupakan variabel yang mempengaruhi keyakinan seseorang terkait kepribadian dan sikap, karena semakin sombong seseorang dan yakin mampu melakukan kecurangan

---

<sup>76</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 215, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>77</sup> Wati dan Puspitasari, "Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, No. 2 (2017): [Http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4856](http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4856).

maka tindakan kecurangan akan terjadi, namun seseorang yang memiliki ego yang tinggi juga terkadang enggan melakukan hal yang akan membuat dirinya dipandang buruk oleh pihak lain.

Berdasarkan penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Putra dan Rahayu, Apriani menyatakan bahwa Arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dana desa.<sup>78</sup> Sedangkan sebaliknya dalam penelitian Aprilia Kartika dan Suhartini Lievia dan Febriana menyatakan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>79</sup> Seseorang yang memiliki ego yang besar akan menyebabkan timbulnya perasaan angkuh karena dijadikan kepercayaan kepala desa terkait keuangan desa dan akan merasa takut kehilangan atas jabatannya, selain itu adanya perasaan berhak maka seseorang akan cenderung mengambil apa yang tidak seharusnya dimiliki, hal inilah memicu timbulnya tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut ini:

*H<sub>5</sub> = Arogansi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dana desa*

---

<sup>78</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Putra dan Rahayu, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2, (2019): 246, <http://prosiding.unimus.ac.id>. Apriani dan Sujana, "Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 7, No. 1 (2017), <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9490>.

<sup>79</sup> Aprilia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 215, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>. Lievia, "Pengaruh Fraud Terhadap Fraudlent Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Industri Barang Knsumsi yang Terdaftar di BEL," *Jurnal FinAcc* 6, No. 5 (2021): <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1705>. Febriana, "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi," *Thesis Sarjana* (2019): <http://repository.ub.ac.id/eprint/178585>.

## 6. Pengaruh Kolusi (*Collusion*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Kolusi adalah persetujuan antara dua orang atau lebih untuk saling melindungi dalam tindakan kecurangannya. Terkait teori atribusi (*theory attribution*) kolusi merupakan faktor internal (adanya niat melakukan kecurangan) dan juga faktor eksternal (mendapat dukungan atau bantuan dari pihak lain), sedangkan dalam teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) terdapat variabel dukungan social yang mempengaruhi keyakinan, dalam hal ini jika seseorang mau berkolusi dan mendapat dukungan dari individu lain maka kolusi akan terjadi.<sup>80</sup>

Hasil penelitian sebelumnya terkait kolusi yaitu menurut Suryandari dan Liski Pratama kolusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan.<sup>81</sup> Sedangkan menurut Aprilia Kartika dan Suhartini, Annisa dan Tugodo, Susandra dan Hartina, Affandi dan Hakim, kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan.<sup>82</sup> Dalam pemerintahan kegiatan kolusi dapat berupa kegiatan pemberian uang kepada pihak tertentu untuk menjalankan

---

<sup>80</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>81</sup> Erni Suryandari dan Liski Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>82</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>. Annisa dan Tugodo, "Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud," *E-Jurnal Akuntansi* 32, No. 10 (2022):2987, <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.V32.I10.P06>. Susandra dan Hartina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Pada Satuan Kerja perangkat Daerah di Kota Bogor," *Jurnal Akunida* 3, No. 2 (2017):53, <https://doi.org/10.30997/jakd.v3i.987>. Affandi dan Hakim, "Dimensi Fraud Hexagon dan Spiritualitas pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring," *InFestasi* 18, No. 1 (2022):12, <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>.

proyek pembangunan dan adanya perantara fiktif dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa. Kolusi berasal dari dalam diri yang didasari oleh keegoisan/ arrogansi, dalam hal ini pelaku kecurangan memanfaatkan posisi pihak lain untuk mengamankan tindakan kecurangan yang dilakukan, dengan kata lain bekerja sama dalam melakukan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_6 =$  Kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa

## 7. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Religiusitas terkait tekanan berperan sebagai suatu kesulitan individu dalam melakukan kecurangan, ketika aparatur desa mampu mengendalikan tekanan melalui religiusitas maka akan menyadari bahwa tindakan kecurangan itu adalah perilaku yang tidak etis dan termasuk tindakan kejahatan. Dalam teori atribusi dan teori perilaku terencana religiusitas berperan sebagai faktor internal, hal ini disebabkan keyakinan akan pertanggungjawaban atas tindakan yang telah diperbuat, dalam hal ini religiusitas mampu memperlengah pengaruh tekanan terhadap kecurangan.<sup>83</sup>

Berdasarkan penelitian Senjani dan Istifadah, Herlyana, Diffa dan Purnamasari menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan,<sup>84</sup> sebaliknya penelitian dari Amalia dan Nurkhin

---

<sup>83</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>84</sup> Senjani, "Religiosity the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies," *Journal of Islamic Accounting and Finance Reserch* 2, No. 1 (2020), 108, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4721>. Diffa dan Purnamasari, "Pengaruh Determinan Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus pada Mahasiswa

menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah atau memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan.<sup>85</sup> Dengan adanya religiusitas tindakan kecurangan dapat diminimalisir karena individu tersebut memiliki iman sehingga mampu mengendalikan tekanan yang ada dan akan selalu melibatkan tuhan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>7</sub>= Religiusitas memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa*

## **8. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Dalam teori atribusi dan teori perilaku terencana, maka religiusitas merupakan hambatan untuk melakukan tindakan kecurangan meskipun itu terdapat peluang untuk melakukan kecurangan tersebut. Religiusitas bersifat positif sebagai control individu dalam bertindak karena mengandung nilai keagamaan.<sup>86</sup> Berdasarkan penelitian dari Senjani dan Istifadah, Aprilia dan Suhartini, menyatakan religiusitas mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan.<sup>87</sup> sedangkan dalam penelitian Amalia dan

---

Perguruan Tinggi Swasta di Bandung,” *Prosiding Akuntansi* 5, No. 2 (2019): <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.18648>.

<sup>85</sup> Amalia dan Nurkhin, “Dimensi Diamond Fraud dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1>.

<sup>86</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):226, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>87</sup> Senjani, “Religiosity the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies,” *Journal of Islamic Accounting and Finance Reserch* 2, No. 1 (2020), 108, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4721>. Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):226, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.



Nurkhin menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan.<sup>88</sup> Dengan adanya religiusitas maka individu tersebut tidak akan melakukan kecurangan karena memiliki iman dan pengetahuan yang baik, dan meyakini bahwa apa yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan kelak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut:

$H_8 =$  *Religiusitas memperl lemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa*

## 9. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Religiusitas adalah ketaatan seseorang dalam menghayati ilmu agama dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupannya.<sup>89</sup> Rasionalisasi adalah pikiran dalam diri individu untuk membenarkan perilaku yang salah. Dalam hal ini *religiusitas* sebagai pemoderasi pengaruh dari rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa. Terkait teori atribusi religiusitas adalah faktor internal yang dapat menghambat tindakan kecurangan, sedangkan dalam teori perilaku terencana religiusitas berperan sebagai *perceived behavioural control* (keyakinan terkait hal yang mendorong /menghambat perilaku dan persepsi seberapa kuat hal tersebut mempengaruhi perilakunya).<sup>90</sup>

Berdasarkan penelitian dari Diffa dan Purnamasari, Amalia dan Nurkhin, Herlyana, yang menyatakan bahwa *religiusitas* terbukti berpengaruh signifikan mampu

---

<sup>88</sup> Amalia dan Nurkhin, “Dimensi Diamond Fraud dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1>.

<sup>89</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):62, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>90</sup> Ibid.

memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan.<sup>91</sup> Namun sebaliknya pada penelitian Suryandari, Aprilia Kartika dan Suhartini menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan.<sup>92</sup> Dalam hal ini jika aparat desa melakukan tindakan hanya berdasarkan logika maka akan menyebabkan terjadinya kecurangan namun sebaliknya jika pemikiran yang rasional diimbangi dengan *religiusitas* maka tindakan kecurangan akan berkurang, dengan kata lain religiusitas meminimalisir tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_9 =$  *Religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa*

## 10. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kemampuan (*Capability*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dalam teori atribusi religiusitas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang menghambat terjadinya tindakan kecurangan, dalam teori perilaku terencana religiusitas merupakan variabel yang

---

<sup>91</sup> Diffa dan Purnamasari, “Pengaruh Determinan Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung,” *Prosiding Akuntansi* 5, No. 2 (2019): <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.18648>. Amalia dan Nurkhin, “Dimensi Diamond Fraud dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi,” *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 1 (2019): <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1>.

<sup>92</sup> Erni Suryandari dan Lidi Valentin Pratama, “Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):62, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>. Umi Alifah, “Pengaruh Moderasi Religiusitas Pada Hubungan Antara Fraud Diamond dan Kecurangan Studi Empiris Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang,” *Thesis UMY*, (2021).

mempengaruhi keyakinan seseorang dalam berperilaku.<sup>93</sup> Berdasarkan penelitian dari Senjani dan Istifadah, Herlyana, menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kemampuan terhadap kecurangan.<sup>94</sup> Sedangkan pada penelitian Amalia dan Nurkhin, menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan secara signifikan.<sup>95</sup> Dengan adanya religiusitas maka seseorang yang memiliki kemampuan tidak akan menyalahgunakan kemampuannya. Berdasarkan indikator iman dari religiusitas, seseorang yang benar-benar beriman tidak akan melakukan kejahatan yang akan menyebabkan kerugian bagi pihak lain, selain itu dengan adanya ilmu yang bermanfaat maka ilmu tersebut tidak akan disalah gunakan karena seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menganggap tindakan yang dilakukan akan mempengaruhi amal perbuatannya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut:

*H<sub>10</sub> = Religiusitas memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa*

## **11. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Arogansi/Ego (Arrogance) Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Religiusitas dianggap dapat mendasari pembentukan perilaku, hal ini berdasarkan teori atribusi yang dimana religiusitas termasuk faktor internal, sedangkan dalam teori

---

<sup>93</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>94</sup> Senjani, "Religiosity the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies," *Journal of Islamic Accounting and Finance Reserch* 2, No. 1 (2020), 108, <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4721>.

<sup>95</sup> Amalia dan Nurkhin, "Dimensi Diamond Fraud dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 1 (2019): <https://doi.org?10.15294/eeaj.v8i1>.

perilaku terencana religiusitas merupakan faktor penting yaitu sebagai *perceived behavioural control*, karena religiusitas dianggap dapat menjadi dasar dalam menentukan perilaku. Pada teori perilaku terencana dan dalam penelitian Aninda dan David, Sofa menyatakan bahwa religiusitas mampu memoderasi pengaruh arogansi terhadap kecurangan secara signifikan.<sup>96</sup> Namun dalam penelitian dari Aprilia Kartika Apsari dan Dwi Suhartini menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan secara signifikan.<sup>97</sup>

Hal ini tidak sejalan dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap tindakan kecurangan. Terkait arogansi/ego apabila seseorang akan melakukan perlindungan harga diri maka seseorang tersebut akan tetap memperoleh keunggulan dengan melakukan kecurangan namun dengan adanya religiusitas sikap arogan dapat ditekan karena orang yang *religious* tidak akan bersikap sombong terlebih lagi dia mengetahui bahwa tuhan<sup>nya</sup> adalah maka kuasa dan maha segalanya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diturunkan hipotesis berikut:

$H_{11}$  = Religiusitas memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa

## 12. Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Pengaruh Kolusi (*Collusion*) Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dalam teori *Theory of Planned Behaviour* menganggap bahwa keyakinan/ religiusitas merupakan hasil

---

<sup>96</sup> Aninda dan David, "Rasionalisasi, Kapabilitas, Arogansi, Niat Melakukan Kecurangan Akademik dan Religiusitas Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Berbasis Agama di Kota Salatiga dan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang," *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi* 14, No. 1 (2022): <http://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana>

<sup>97</sup> Aprilia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut, komponen ini mempengaruhi sikap perilaku. Sehingga seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan tindakan ataupun perilaku yang buruk meskipun memiliki dukungan dari pihak lain.<sup>98</sup> Pada *Theory of Planned Behaviour* dan penelitian dari Rahmawadin dan Umaimah, Herlyana menyatakan bahwa religiusitas mampu memperlemah pengaruh kolusi terhadap tindakan kecurangan.<sup>99</sup> Dalam penelitian Ninda dan Halmawati, religiusitas berpengaruh negative terhadap kecurangan. Berdasarkan penelitian dari Aprillia Kartika menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh kolusi terhadap tindakan kecurangan.<sup>100</sup> Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tidak akan melakukan hal-hal yang tercela karena memahami bahwa kecurangan adalah hal yang dilarang oleh Allah SWT yang sudah jelas tertulis dalam Al-Qur'an namun tidak semua orang yang religious atau memiliki ajaran agama terkait moralitas dan perilaku yang baik akan tetap pada ajaran agama malah sebaliknya mereka akan tetap melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama seperti halnya kecurangan.

*H<sub>12</sub> = Religiusitas memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa*

---

<sup>98</sup> Ibid.

<sup>99</sup> Rahmawadin dan Umaimah, "Religiusitas dan Love of Money: Dapatkah mengurangi Kecenderungan Kecurangan," *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1, No. 1 (2022): <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>.

<sup>100</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 di Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat, dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Pekon yang meliputi seluruh aparatur dan organisasi desa Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 32 orang.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antar variabel yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang ada antar variabel (elemen *fraud hexagon* terhadap kecurangan dana desa). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang digunakan, korelasi antar variabel, mencari generalisasi nilai prediktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengarah pada pembuktian hipotesis.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan, Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 1.110 jiwa dengan 269 kepala keluarga. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 sampel dengan teknik pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, kriteria tersebut diantaranya yang meliputi aparatur desa, organisasi desa dan masyarakat yang memiliki peran terkait Anggaran Dana Desa di Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Aparatur desa berjumlah 15 orang, dan organisasi desa yang terlibat LHP/BPD berjumlah 5 orang, dan LPM berjumlah 12 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode angket dengan menggunakan kuesioner yang berfungsi untuk

mengukur pendapat, sikap, dan pengetahuan responden terkait perilaku kecurangan dana desa dengan pengaruh beberapa faktor berdasarkan *fraud hexagon* yaitu, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh berdasarkan catatan peristiwa yang telah lalu seperti tulisan, gambar, karya atau lainnya.<sup>101</sup>

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama terkait variabel untuk tujuan tertentu dari studi.<sup>102</sup> Adapun data tersebut diperoleh dari objek penelitian secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh responden yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data yang berasal dari laporan, profil, buku pedoman, dan penelitian lain.<sup>103</sup>

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **a. Klasifikasi Variabel**

Variabel Independen (X) adalah Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen, variabel ini dikenal dengan variabel bebas. Variable independent dalam penelitian ini adalah elemen *fraud hexagon* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Variabel Dependen (Y) adalah Variabel dependen adalah variabel terikat yaitu variabel yang tidak dapat berdiri sendiri, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variable dependen penelitian ini adalah

---

<sup>101</sup> Ibid., 192.

<sup>102</sup> Hardani dan Dika J, *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 401.

<sup>103</sup> Priadana, Sidik dan Denok, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Tangerang: Pascal Books, 2021), 46.



kecurangan dana desa. Variabel Pemoderasi (Z) adalah Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dinamakan *contingency variable* karena variabel yang memiliki pengaruh terhadap hubungan antar variabel yang bersifat positif atau negative.

Dalam penelitian ini variabel yang memoderasi adalah *religiusitas* dan yang dimoderasi adalah pengaruh elemen *fraud hexagon* terhadap kecurangan dana desa.<sup>104</sup> Variabel pemoderasi pada penelitian ini adalah *Religiusitas* (Z).

b. Operasional Variabel

Operasional variable adalah petunjuk untuk mengukur variable dengan menggunakan teori atau pendapat dari penelitian sebelumnya dan bisa juga berdasarkan pendapat pribadi.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Tekanan/ <i>Pressure</i> (X1): Tekanan adalah situasi seseorang melakukan kecurangan dan bersifat finansial secara sadar karena adanya dorongan yang bersumber dari tuntutan gaya	1. Faktor Keuangan	X1.1 Gaji yang diterima terkadang masih kurang untuk menutupi kebutuhan. X1.1 Seseorang akan merasa tertekan apabila memiliki hutang dengan jumlah yang besar.

<sup>104</sup> Dedi Rianto Rahadi, “*Analisis Variabel moderating*” (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), 6-7.

<p>hidup, tuntutan orang tua, ekonomi, pergaulan.<sup>105</sup></p> <p>Indikator dari tekanan adalah faktor keuangan, kebiasaan buruk, tekanan pihak eksternal dan tekanan lain.<sup>106</sup></p>	<p>2. Kebiasaan buruk</p>	<p>X1.2 Berjudi dan minum-minuman keras akan mendorong pelaku kecurangan untuk mendapatkan biaya untuk memenuhi kebiasaannya.</p> <p>X1.2 Menunda pekerjaan akan membuat pekerjaan menjadi tak terkendali.</p>
	<p>3. Tekanan pihak lain</p>	<p>X1.3 Lingkungan kerja mendorong melakukan hal <i>negative</i>.</p> <p>X1.3 Keluhan pihak keluarga dan gaya hidup yang mewah.</p>
	<p>4. Tekanan lain</p>	<p>X1.4 Merasa kedudukan rekan kerja lebih nyaman.</p> <p>X1.4 Menganggap</p>

<sup>105</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.C.O.R.E. model,” *Journal of Financial Crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>106</sup> Albrecht, dkk., *Fraud Examination*, 4 ed. (Boston: Cengage Learning, 2012).

		memiliki banyak uang dapat menyelesaikan masalah.
Sumber: Albrechth dkk (2012) pada penelitian Suryandari dan Lisdi (2020, Lingga dan Zahara (2017) pada penelitian Prily Wardhani (2021).		
Kesempatan (X2): Kesempatan adalah peluang seseorang melakukan kecurangan baik sengaja ataupun tidak disengaja, dan merasa tidak akan terdeteksi karena adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan. <sup>107</sup> Adanya kesempatan diukur melalui adanya pengendalian internal yang lemah dan pengawasan yang lemah. <sup>108</sup>	1. Pengendalian internal yang lemah	X2.1 Pengendalian yang baik membuat pegawai tidak bebas. X2.1 Instansi jarang mengambil tindakan tegas terhadap pegawai yang berbuat kesalahan/curang.
	2. Pengawasan yang lemah	X2.2 Kecurangan diyakini ada, namun jarang melakukan audit mutu internal terhadap pegawai sehingga sulit membuktikannya. X2.2 Adanya ketidaksiapan aparaturnya

<sup>107</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.C.O.R.E. model,” *Journal of Financial Crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>108</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

		<p>untuk saling mengawasi pekerjaannya yang menyebabkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.</p>
<p>Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020).</p>		
<p>Rasionalisasi (X3): Rasionalisasi adalah tindakan kecurangan dilakukan dengan membenarkan penipuan/ kecurangan, karena banyak pelaku kecurangan memandang dirinya sebagai orang jujur, orang biasa dan</p>	<p>1. Menganggap kecurangan adalah hal yang wajar</p>	<p>X3.1 Kecurangan bersifat sementara dan merupakan hal yang wajar. X3.1 Kecurangan boleh dilakukan saat keadaan terdesak. X3.1 Semua orang melakukan kecurangan</p>

<p>bukan penjahat, mereka beralasan untuk melakukan kecurangan dengan rasionalisasi umum seperti saya akan mengambil uang ini sekarang dan membayarnya kembali nanti, saya berhak atas uang itu, tidak ada yang memperhatikan saya jika menggunakan uang, saya pantas mendapatkan ini setelah lama melakukan pekerjaan dengan baik.<sup>109</sup></p>	<p>2. Merasa tidak merugikan siapapun</p>	<p>X3.2 Kecurangan kecil menggunakan sedikit dana untuk kepentingan pribadi dan berniat menggantinya di masa depan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.</p>
<p>Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020) dan Prily Wardhani (2021).</p>		

<sup>109</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 73, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<p>Kemampuan/ <i>Capability</i> (X4): <i>Capability</i> adalah kemampuan seseorang melampaui kendali internal, merumuskan strategi penyembunyian, dan mengendalikan situasi sosial dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan menjualnya kepada orang lain. Apabila dikaitkan dengan kecurangan dana desa, <i>capability</i> merupakan</p>	<p>1. Jabatan/ <i>Positioning</i></p>	<p>X4.1 Kedudukan/jabatan tinggi dapat menjadi faktor adanya <i>fraud</i>.</p>
<p>kemampuan yang dimiliki oleh individu, ketika memiliki peluang untuk melakukan kecurangan, seperti menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadi. maka pelaku kecurangan tersebut dapat melakukan kecurangan tanpa terdeteksi oleh</p>	<p>2. <i>Intelligence and Creativity</i></p>	<p>X4.2 Pengetahuan dan pemahaman yang baik membuat tindakan kecurangan terlaksana dengan baik karena pelaku akan memanfaatkan kelemahan pengendalian internal untuk berbuat curang.</p>

pihak lain. <sup>110</sup> Indikator dari kemampuan yaitu jabatan/ <i>Positioning</i> , <i>Intelligence and Creativity</i> , <i>Confidence</i> , <i>Coercion</i> , <i>Deceit</i> , <i>Immunity to Stress</i> . <sup>111</sup>		
	3. <i>Confidence</i>	X4.3 Dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka tindakan kecurangan tidak akan mudah terdeteksi.
	4. <i>Coercion</i>	X4.4 Pelaku kecurangan memiliki kemampuan memaksa orang lain untuk merahasiakan tindakannya agar tidak diketahui.

<sup>110</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.C.O.R.E. model,” *Journal of Financial Crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>111</sup> Wolfe dan Hermanson., “The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant,” *The CPA Journal*, 12, No. 74 (2004): 38-42, [www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm](http://www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm).

	5. <i>Deceit</i>	X4.5 Pelaku kecurangan akan tetap pada kebohongannya.
	6. <i>Immunity to Stress</i>	X4.6 Pelaku kecurangan perlu memiliki kemampuan mengendalikan stress agar tindakannya tidak terdeteksi dan terlihat.
Sumber: Suryandari dan Lisdri (2021), dan Prilly Wardhani (2021).		





<p>Arogansi/Ego (X5): Ego adalah produk interaksi antara apa yang diinginkan seseorang dan apa yang memungkinkannya dilakukan oleh hatinuraninya untuk mencapai apa yang diinginkan, terkait ego seseorang akan menunjukkan bahwa pelaku kecurangan menemukan mereka sukses melakukan satu kejahatan maka akan mendapatkan kesenangan sekunder dalam artian pelaku kecurangan membodohi dunia dan menunjukkan superioritasnya kepada orang</p>	<p>1. <i>Big ego</i></p>	<p>X5.1 Sulit menerima orang lain yang tidak sejalan merupakan sifat arogan. X5.1 Sikap menganggap orang yang tidak menyukai diri kita adalah musuh merupakan sifat yang arogan. X5.1 Sikap menutupi kelemahan dengan kesombongan adalah sifat yang arogan.</p>
<p>akan mendapatkan kesenangan sekunder dalam artian pelaku kecurangan membodohi dunia dan menunjukkan superioritasnya kepada orang</p>	<p>2. Ketakutan kehilangan jabatan</p>	<p>X5.2 Adanya rasa takut kehilangan jabatan membuat pegawai egois dengan melakukan kecurangan.</p>

lain. <sup>112</sup>	3. <i>Autocratic</i> (merasa berhak)	X5.3 Merasa lebih baik dari orang lain dengan kemampuan yang dimiliki sehingga merasa berhak atas sesuatu. tanpa konfirmasi.
	4. <i>Circumvent Internal Control</i>	X5.4 Pelaku kecurangan akan menghindari pengendalian internal karena memiliki ego dan merasa tidak bersalah atas tindakannya.
Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020)		
Kolusi (X6): Kolusi adalah tindakan yang mengarah pada perjanjian menipu atau kesepakatan antara dua orang atau lebih, untuk melakukan	1. Menyuruh dan memaksa orang lain.	X6.1 Saat melakukan tindakan kecurangan pelaku akan menyuruh dan memaksa pihak lain untuk menutupi tindakannya.

<sup>112</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model,” *Journal of Financial Crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<p>mencapai tujuan melalui tindakan yang kurang baik, seperti untuk menipu pihak ketiga dari hak-haknya. Tindakan kolusi bisa dikatakan bersifat persuasif dan memaksa.<sup>113</sup></p>	<p>2. Melakukan kerjasama kecurangan.</p>	<p>X6.2 Pelaku akan berkolusi kepada pihak lain seperti: teman, rekan kerja, atasan, <i>inspectoral</i> jenderal, dan pegawai pemerintah yang melakukan kecurangan.</p>
<p>Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020)</p>		
<p>Kecurangan Dana Desa (Y): memiliki arti keadaan yang mungkin, keadaan yang memungkinkan sesuatu terjadi.<sup>114</sup> Kecurangan atau <i>fraud</i> adalah tindakan memperoleh</p>	<p>1. Pengambilan asset secara <i>illegal</i></p>	<p>Y.1 Dikatakan tindakan <i>fraud</i> apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus. Y.1 Suatu indikasi <i>fraud</i> apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain.</p>
<p>keuntungan tetapi dengan cara yang tidak adil. Terdapat tiga kategori utama <i>fraud</i> yaitu korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan penyalahgunaan</p>	<p>2. Pencatatan dan pelaporan fiktif.</p>	<p>Y.2 Dikatakan tindakan <i>fraud</i> apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi pihak berwenang.  Y.2 Suatu indikasi <i>fraud</i></p>

<sup>113</sup> Ibid.,378.

<sup>114</sup> Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *KBBI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2011).

<p>aset. Survei <i>Fraud</i> Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa korupsi adalah <i>fraud</i> yang paling banyak terjadi dan merugikan, dalam penelitian ini kasus <i>fraud</i> yang akan dibahas adalah terkait kecurangan dana desa. Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan ke Desa dan dalam proses penyalurannya didistribusikan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan dapat dimanfaatkan untuk membiayai pelaksanaan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, pembinaan dan</p>		<p>apabila dengan tujuan tertentu harga beli peralatan / perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.</p> <p>Y.2 Suatu indikasi <i>fraud</i> apabila dengan tujuan tertentu biaya dicatat lebih besar dari semestinya.</p> <p>Y.2 Suatu indikasi <i>fraud</i> apabila para pengguna anggaran menggunakan kuitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor.</p> <p>Y.2 Suatu indikasi <i>fraud</i> apabila suatu perlengkapan/ peralatan kantor dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang harus dibeli.</p> <p>Y.2 Bukan suatu indikasi <i>fraud</i></p>
---	--	--

<p>pemberdayaan masyarakat.<sup>115</sup></p>		<p>apabila transaksi memiliki bukti pendukung ganda.</p> <p>Y.2 Suatu indikasi <i>fraud</i> apabila di kantor ditemukan adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung.</p>
<p>Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020)</p>		
<p>Religiusitas (Z): <i>Religiusitas</i> Berasal dari kata “<i>religi</i>” yang berarti kepercayaan kepada Tuhan atau kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.<sup>116</sup> <i>Religiusitas</i> merupakan ukuran seberapa jauh seseorang berkomitmen pada agama yang dianut sehingga sikap dan</p>	<p>1. <i>Ideologis</i></p>	<p>Z.1 Seorang dengan religiusitas yang tinggi akan melakukan tindakan sesuai ajaran agama karena menyadari semua perbuatan akan di pertanggungjawabkan kelak.</p>
	<p>2. <i>Ritualistic</i></p>	<p>Z.2 Melakukan ibadah ditempat ibadah secara rutin, berpuasa dan berdoa.</p>

<sup>115</sup> Komang Arthana, “Analisis Faktor-faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Amabi OEFETO Timur,” *Jurnal Akuntansi, Transparansi dan Akuntabilitas* 7, No. 1 (2019): 35-43, <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>.

<sup>116</sup> Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

<p>perilaku individu mencerminkan agama tersebut. Secara teoritis, religiusitas yaitu suatu kesatuan unsur yang menyeluruh, yang menjadikan individu disebut beragama, dan tidak sekedar mengaku menganut suatu agama. Secara empiris, religiusitas mempengaruhi standar moral seseorang dan memberikan kontribusi terhadap <i>idealisme</i> seseorang.<sup>117</sup></p>	<p>3. <i>Intelektual</i></p>	<p>Z.3 Orang yang religius akan mengetahui dan memahami ajaran agamanya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan sesuai ajaran agama.</p>
	<p>4. Dimensi ihsan/Pengalaman</p>	<p>Z.4 Seorang yang religius akan merasa bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan padanya seperti perasaan tenang, merasa didekat-Nya, dan doanya terkabul.</p>
	<p>5. Dimensi amal/konsekuensi.</p>	<p>Z.5 Memberikan sumbangan keagamaan secara rutin baik dari dana pribadi maupun kas desa. Z.5 Tidak menggunakan dana desa untuk kepentingan pribadi.</p>

<sup>117</sup> Muhaimin, "Pengaruh Love of Money dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah," 4, No. 2(2021), 121-133, <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>.

Sumber: Suryandari dan Lisdi (2020) dan Aprilia Kartika dan Suhartini (2021)

Sumber: Data Penelitian 2023

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah metode angket dengan melakukan penyebaran kuesioner yang akan ditanggapi oleh responden menggunakan *skala likert*. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan disusun secara terstruktur berdasarkan judul penelitian, setiap responden menanggapi pertanyaan dengan menjawab berdasarkan skala yang digunakan dalam penyusunan angket dengan memberikan tanggapan berdasarkan nilai dengan ketentuan dari nilai 5 yang terbesar dan 1 nilai terkecil.<sup>118</sup> Melalui *skala* maka variable yang diukur dijabarkan melalui dimensi *likert* yang kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur selanjutnya dijadikan tolak ukur untuk membuat instrument berupa pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner yang diajukan perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner harus valid dan reliabel. Berikut tabel penilaian dengan *skala likert*:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

No.	Nilai	Keterangan
1.	5	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Setuju (S)
3.	3	Netral (N)
4.	2	Tidak Setuju (TS)
5.	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

## G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk pendekatan atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam

---

<sup>118</sup> Ibid., 390.

memecahkan masalah ataupun pengujian hipotesis yang nantinya dapat mendeskripsikan hasil penelitian untuk menemukan kesimpulan yang mudah dipahami terkait karakteristik populasi penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah melewati uji persyaratan yang ditetapkan, jika penelitian merumuskan hipotesis maka hasil dari analisis data akan menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.<sup>119</sup>

Hasil kuesioner yang telah disebarakan kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) dengan software SmartPLS. SmartPLS adalah metode analisis data yang mendeskripsikan konsep model dengan variabel yang tidak dapat diukur secara kongkrit, namun dapat dinilai berdasarkan persepsi atau melalui indikator tertentu. Dimana SEM memudahkan penganalisaan jalur dengan variabel laten, sedangkan PLS pengujian yang berorientasi terhadap prediksi dan bersifat non-parametrik.<sup>120</sup> Dalam PLS-SEM terdapat dua tahap evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu:<sup>121</sup>

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pertama dalam evaluasi model adalah evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) yang dikenal dengan uji validitas/ validitas konstruk yang digunakan untuk melihat kelayakan kuesioner sebagai alat ukur pada penelitian. Validitas adalah aturan yang menunjukkan jika variabel yang diukur adalah benar-benar variabel yang akan diteliti.<sup>122</sup> Uji

---

<sup>119</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004).

<sup>120</sup> Ghozali, Imam, dan Latan, H, *Partial Least squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris*, 2 ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

<sup>121</sup> Hamid, Rahmad Solling dan Suhardi. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian, Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, (2019).

<sup>122</sup> Ghozali, I, dan Latan, H, *Partial Least squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (untuk penelitian empiris)*, 2 ed (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).



validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner. Syarat minimum untuk pertanyaan agar dianggap memenuhi syarat yaitu nilai validitas akan memadai jika nilai suatu variabel lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel, jika telah memenuhi syarat validitas maka data sudah dapat dinyatakan valid.<sup>123</sup> Dalam PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

#### 1. Uji Validitas

##### 1) Validitas Konvergen/*Convergent Validity*

Validitas konvergen diukur dengan melihat nilai *loading factor* dan *average variance extracted (AVE)*, selanjutnya validitas diskriminan, validitas ini berfungsi untuk memastikan bahwa indikator dari setiap variabel tidak dirusak oleh jawaban responden yang terpengaruh saat menjawab pertanyaan pada variabel lainnya. *Rule of Thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory*, dan 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, dan nilai *AVE (Average Variance Inflation Factor)* harus lebih besar dari 0.5.

##### 2) Validitas Diskriminan/*Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara menguji validitas diskriminan melalui indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading*. Nilai untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Berdasarkan pernyataan Chin, Gopal, dan Salinsburry dalam jogiyanto, model memiliki validitas diskriminan yang cukup jika akar

---

<sup>123</sup> Ghozali, I, dan Latan, H, *Partial Least squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (untuk penelitian empiris)*, 2 ed (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015).

AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan untuk melihat tingkat kepercayaan bahwa kuisioner penelitian dapat menghasilkan nilai konsisten. Mengukur reabilitas suatu konstruk melalui indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, *Cronbach Alpha* dan *Composite reliability*. Dalam penelitian ini menggunakan *Composite Reliability* untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70. Jika hasil output untuk nilai *composite reliability* menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *composite reliability* lebih dari 0.70 maka secara keseluruhan hasil outer model konstruk reflektif sudah memenuhi syarat atau reliabel.<sup>124</sup> Peneliti tidak menggunakan *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk karena akan memberi nilai yang lebih rendah, sehingga lebih disarankan menggunakan *Composite Reliability*.

### b. Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap kedua dalam evaluasi model yaitu evaluasi model structural (*inner model*). Terdapat beberapa komponen yang menjadi kriteria dalam pengukuran model structural yaitu *R-Square* dan *Signifikansi*. *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square Adjusted* 0.75, 0.50, dan 0.25 yang mengindikasikan model kuat, moderate, dan lemah. Untuk *Signifikansi* nilai yang digunakan (*one-tield*) t-value 1.65 (*significance level* = 10%), 1.96 (*significance* = 5%), dan 2.58 (*significance* = 1%). Untuk mengetahui pengaruh variable moderasi mampu memoderasi

---

<sup>124</sup> Aprilia Kartika Apsari, Dwi Suhartini, "Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with Hexagon Theory Approach," 1, No. 3 (2021): 230-231, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

atau tidak akan menggunakan Analisis SEM dengan Efek Moderasi, yaitu untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variable independen terhadap variabel dependen. Pada analisis SEM dapat menggunakan taraf signifikansi 5% dan 10%. Dikatakan tidak mampu memoderasi jika nilai *p value* lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan.

## H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel signifikan atau tidak menggunakan uji t dan berdasarkan nilai *p value* dengan batas toleransi 10%. Untuk uji hipotesis variabel moderasi pada SmartPLS menggunakan Efek Moderasi melalui proses *Boostrapping* yang nilainya dapat dilihat langsung melalui *Path Coeffisients*. Pada *Path Coeffisients* juga menunjukkan arah pengaruh antar variabel positif atau negatif yang dapat dilihat dari original sampel.<sup>125</sup>

### 1. Menentukan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi menggunakan  $\alpha = 10\%$  kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi pada hasil output yang dihasilkan dari perhitungan SmartPLS. Jika signifikan  $> 0.1$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya variabel elemen *fraud hexagon* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa dan variabel religiusitas memperlemah pengaruh dari variabel elemen *fraud hexagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) terhadap variabel kecurangan dana desa. Jika signifikan  $< 0.1$  maka hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Artinya variabel elemen *fraud hexagon* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa dan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh dari

---

<sup>125</sup> Dea Rosifa and Iyeh Supriatna, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Bandung Barat)," *Indonesian Accounting Research Journal* 2, no. 3 (2022): 218–36, <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>.

variabel elemen *fraud hexagon* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi) terhadap kecurangan dana desa.

2. Membandingkan T Hitung dengan T Tabel

Tabel uji statistik t dikerjakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dikatakan tidak berpengaruh signifikan jika nilai *p value* lebih besar dari alfa 10%, sehingga variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh dari *variable independent* terhadap *variable dependen*.

3. Untuk mengetahui hasil uji hipotesis variabel moderasi dengan menggunakan efek moderasi pada SmartPLS dapat melihat dari nilai *p value* pada tabel *Path Coefficient*, yaitu jika nilai *p value* lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan yaitu 10% maka dikatakan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi/ memperlemah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini kuesioner yang disebarakan secara langsung di Kantor Desa Way Suluh, berikut ini adalah gambaran responden penelitian:

Tabel 4.1  
Jumlah Kuesioner Yang Disebarakan dan Jumlah Kuesioner Yang Dapat Diolah

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebarakan	32
2.	Kuesioner yang dapat diolah	32

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarakan kepada responden dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 32.

Tabel 4.2  
Deskripsi Responden Berdasarkan Kelompok

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Aparatur Desa	15	46.875%
2.	Organisasi Desa (LPM)	12	37.5%
3.	Organisasi Desa (LHP/BPD)	5	15.625%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian berdasarkan kelompok aparatur desa yang berjumlah 15 orang

dengan persentase sebesar 46.875% dan kelompok organisasi desa yang terdiri dari dua organisasi yang terlibat yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berjumlah 12 orang dengan persentase sebesar 37.5% serta organisasi Lembaga Himpun Pemekonan (LHP)/ Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 15.625%.

Tabel 4.3  
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	<25 Tahun	6	18.75%
2.	26-35 Tahun	13	40.625%
3.	36-45 Tahun	8	25%
4.	Diatas 45 Tahun	5	15.625%
Total		32	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang berusia kurang dari 25 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 18.75%, untuk yang berusia 26-35 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 40.625%, yang berusia 35-45 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 25% dan yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 15.625%.

Tabel 4.4  
Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Jabatan

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	<3 Tahun	11	34.375%
2.	>3 Tahun	21	65.625%
Total		32	100%

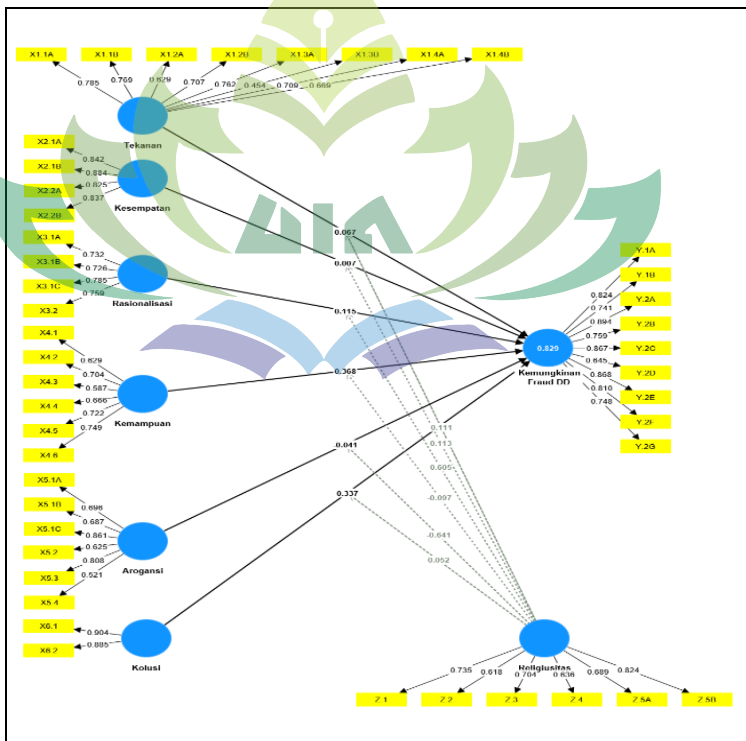
Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 jumlah responden yang mengisi kuesioner penelitian yang memiliki masa jabatan <3 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 34.375% dan

yang memiliki masa jabatan masa jabatan  $>3$  tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 65.625%.

## 2. Analisis *Struktural Equation Modeling* (SEM) Dengan Efek Moderasi

Setelah penginputan data dan pembuatan model dilakukan maka dilanjutkan pada tahap perhitungan dengan menggunakan PLS Algorithm sehingga nilai dari setiap indicator dan variable akan terlihat. Berikut merupakan model indicator dan laten variable yang belum dilakukan outlier. *Outlier* merupakan proses mengeliminasi data pertanyaan atau pernyataan pada *outer model* yang tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yaitu data yang nilainya kurang dari 0.70.



Gambar 4.1  
Indikator dan Laten Variabel

Gambar 4.1 merupakan model indikator dan laten variable sebelum dilakukan *outlier*. Proses *Outlier* dilakukan dengan mengeliminasi indikator yang memiliki nilai dibawah 0,70. Proses eliminasi dimulai dari indikator yang memiliki nilai terkecil sampai semua nilai dari tiap indikator memenuhi syarat validitas dan reabilitas data. Berdasarkan model pada gambar 4.1 terdapat 11 pernyataan/pertanyaan yang mewakili indikator yang tidak memenuhi syarat karena nilai tidak memenuhi yaitu berada dibawah 0.70. diantaranya yaitu pada variable tekanan X1.3A, X1.3B, pada variable kemampuan X4.1, X4.3, X4.4, pada variable arogansi X5.2, X5.4, pada variable kecurangan dana desa Y.2D serta pada variable religiusitas Z.2, Z.3, Z.4.

### 3. Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a. Uji Validitas

##### 1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pada uji ini terdapat dua kriteria penilaian yaitu dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai AVE:

##### a) Nilai *Loading Factor*

Berikut nilai *loading factor* berdasarkan hasil output SmartPLS:

Tabel 4.5  
*Outer Loading*

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y	Z
X1.1A	0.813							
X1.1B	0.765							
X1.2B	0.725							
X1.3A	0.773							
X1.4A	0.73							



	8							
X1.4B	0.70 7							
X2.1A		0.84 2						
X2.1B		0.88 5						
X2.2A		0.82 4						
X2.2B		0.83 8						
X3.1A			0.73 2					
X3.1B			0.73 0					
X3.1C			0.78 6					
X3.2			0.75 5					
X4.2				0.74 1				
X4.5				0.78 9				
X4.6				0.87 2				
X5.1A					0.73 3			
X5.1B					0.70 7			
X5.1C					0.86 2			
X5.3					0.81 9			
X6.1						0.90 7		

X6.2						0.88 2		
Y.1A							0.82 7	
Y.1B							0.71 9	
Y.2A							0.90 2	
Y.2B							0.77 1	
Y.2C							0.88 2	
Y.2E							0.87 9	
Y.2F							0.79 1	
Y.2G							0.76 3	
Z.1								0.77 0
Z.5A								0.74 8
Z.5B								0.92 6

Sumber Data: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh nilai dari setiap pernyataan/pertanyaan yang mewakili indikator pada model telah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai diatas 0,70, sehingga dinyatakan valid.

b) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Berikut nilai AVE berdasarkan hasil output SmartPLS:

Tabel 4.6  
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Tekanan	0.569	Valid
Kesempatan	0.718	Valid
Rasionalisasi	0.564	Valid
Kemampuan	0.644	Valid
Arogansi	0.613	Valid
Kolusi	0.800	Valid
Kecurangan Dana Desa	0.671	Valid
Religiusitas	0.670	Valid

Sumber Data: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai AVE untuk masing-masing variable yaitu untuk tekanan= 0.569, kesempatan= 0.718, rasionalisasi= 0.564, kemampuan= 0.644, arogansi= 0.613, kolusi= 0.800, variable kecurangan dana desa= 0.671 dan religiusitas= 0.670. dalam artian seluruh konstruk telah dinyatakan valid karena memiliki nilai  $\geq 0.50$ .

## 2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pada uji ini terdapat dua kriteria penilaian yaitu dilihat dari nilai *cross loading* dan nilai korelasi antarkonstruk laten.

### a) Nilai *Cross Loading*

Berikut nilai validitas diskriminan berdasarkan hasil output SmartPLS:

Tabel 4.7  
*Cross Loading*

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y	Z
X1.1A	<b>0.813</b>	0.285	0.363	0.031	0.416	0.061	0.253	0.041
X1.1B	<b>0.765</b>	0.465	0.326	0.160	0.384	0.331	0.306	0.124
X1.2B	<b>0.725</b>	0.047	0.430	0.155	0.199	0.212	0.263	0.151
X1.3A	<b>0.772</b>	0.139	0.403	0.061	0.342	0.025	0.282	0.108

X1.4A	<b>0.738</b>	0.310	0.292	0.082	0.142	0.097	0.223	0.095
X1.4B	<b>0.707</b>	0.261	0.267	- 0.050	0.249	0.068	0.292	0.375
X2.1A	0.186	<b>0.842</b>	0.553	0.660	0.715	0.506	0.684	0.153
X2.1B	0.333	<b>0.885</b>	0.330	0.574	0.478	0.487	0.623	0.177
X2.2A	0.148	<b>0.824</b>	0.312	0.451	0.477	0.454	0.548	0.417
X2.2B	0.466	<b>0.838</b>	0.524	0.462	0.615	0.591	0.632	0.137
X3.1A	0.312	0.336	<b>0.732</b>	0.484	0.459	0.315	0.461	0.340
X3.1B	0.297	0.271	<b>0.730</b>	0.297	0.493	0.242	0.439	0.009
X3.1C	0.427	0.397	<b>0.786</b>	0.429	0.431	0.270	0.509	0.123
X3.2	0.339	0.524	<b>0.755</b>	0.339	0.614	0.500	0.511	0.264
X4.2	0.159	0.636	0.194	<b>0.741</b>	0.482	0.339	0.593	0.218
X4.5	-0.069	0.403	0.512	<b>0.788</b>	0.358	0.310	0.477	0.137
X4.6	0.120	0.463	0.573	<b>0.872</b>	0.532	0.457	0.501	0.056
X5.1A	0.348	0.363	0.446	0.424	<b>0.732</b>	0.354	0.603	0.403
X5.1B	0.236	0.309	0.586	0.190	<b>0.707</b>	0.399	0.362	0.362
X5.1C	0.310	0.628	0.612	0.585	<b>0.862</b>	0.397	0.620	0.339
X5.3	0.309	0.737	0.486	0.509	<b>0.819</b>	0.577	0.670	0.295
X6.1	0.119	0.642	0.377	0.486	0.627	<b>0.907</b>	0.575	0.216
X6.2	0.211	0.426	0.425	0.331	0.353	<b>0.882</b>	0.515	0.011
Y.1A	0.288	0.546	0.404	0.534	0.620	0.489	<b>0.825</b>	0.468
Y.1B	0.242	0.488	0.324	0.484	0.570	0.365	<b>0.720</b>	0.121
Y.2A	0.231	0.632	0.585	0.679	0.693	0.558	<b>0.902</b>	0.195
Y.2B	0.106	0.573	0.554	0.512	0.606	0.514	<b>0.770</b>	0.379
Y.2C	0.265	0.661	0.616	0.555	0.598	0.540	<b>0.881</b>	0.417
Y.2E	0.499	0.628	0.500	0.524	0.637	0.557	<b>0.879</b>	0.344
Y.2F	0.371	0.702	0.574	0.512	0.601	0.565	<b>0.792</b>	0.160
Y.2G	0.351	0.577	0.597	0.532	0.560	0.380	<b>0.763</b>	0.485
Z.1	0.184	0.063	0.285	0.099	0.208	0.072	0.259	<b>0.770</b>
Z.5A	-0.089	0.128	-0.036	0.165	0.150	0.019	0.173	<b>0.747</b>
Z.5B	0.269	0.333	0.262	0.174	0.478	0.173	0.441	<b>0.927</b>

Sumber data: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.7 indikator dari variable tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), kemampuan (X4), arogansi (X5), kolusi (X6), kecurangan dana desa (Y), religiusitas (Z) memiliki nilai yang mencapai persyaratan yaitu diatas 0.70 sehingga seluruhnya dinyatakan valid.

b. Korelasi AntarKonstruk Laten

Tabel 4.8  
Nilai *Laten Variabel Correlation*, AVE dan Akar Kuadrat AVE

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y	Z	AVE	Akar AVE
X1	1.00 0	<b>0.33</b> 7	<b>0.46</b> 0	<b>0.09</b> 7	<b>0.39</b> 0	<b>0.18</b> 1	<b>0.36</b> 2	<b>0.204</b>	0.56 9	0.75 4
X2	<b>0.33</b> 7	1.00 0	<b>0.51</b> 5	<b>0.63</b> 9	<b>0.68</b> 2	<b>0.60</b> 3	<b>0.73</b> 8	<b>0.251</b>	0.71 8	0.84 7
X3	<b>0.46</b> 0	<b>0.51</b> 5	1.00 0	<b>0.51</b> 6	<b>0.66</b> 6	<b>0.44</b> 6	<b>0.64</b> 1	<b>0.248</b>	0.56 4	0.75 1
X4	<b>0.09</b> 7	<b>0.63</b> 9	<b>0.51</b> 6	1.00 0	<b>0.57</b> 7	<b>0.46</b> 1	<b>0.74</b> 8	<b>0.394</b>	0.64 4	0.80 2
X5	<b>0.39</b> 0	<b>0.68</b> 2	<b>0.66</b> 6	<b>0.57</b> 7	1.00 0	<b>0.55</b> 6	<b>0.13</b> 3	<b>0.181</b>	0.61 3	0.78 3
X6	<b>0.18</b> 1	<b>0.60</b> 3	<b>0.44</b> 6	<b>0.46</b> 1	<b>0.55</b> 6	1.00 0	<b>0.61</b> 0	<b>0.133</b>	0.80 0	0.89 5
Y	<b>0.36</b> 2	<b>0.73</b> 8	<b>0.64</b> 1	<b>0.66</b> 3	<b>0.74</b> 6	<b>0.61</b> 0	1.00 0	<b>0.395</b>	0.67 1	0.81 9
Z	<b>0.20</b> 4	<b>0.25</b> 1	<b>0.24</b> 8	<b>0.17</b> 8	<b>0.39</b> 4	<b>0.13</b> 3	<b>0.39</b> 5	1.000	0.67 0	0.81 9
Keterangan: X1: Tekanan X2: Kesempatan			X3: Rasionalisasi X4: Kemampuan			X5: Arogansi X6: Kolusi				

Sumber data: Output SmartPLS

Berdasarkan data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya lebih kecil dari pada nilai akar kuadrat AVE. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas penilaian dilakukan berdasarkan *composite reliability* dimana nilainya harus diatas 0.70 agar dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.9  
*Composite Reliability*

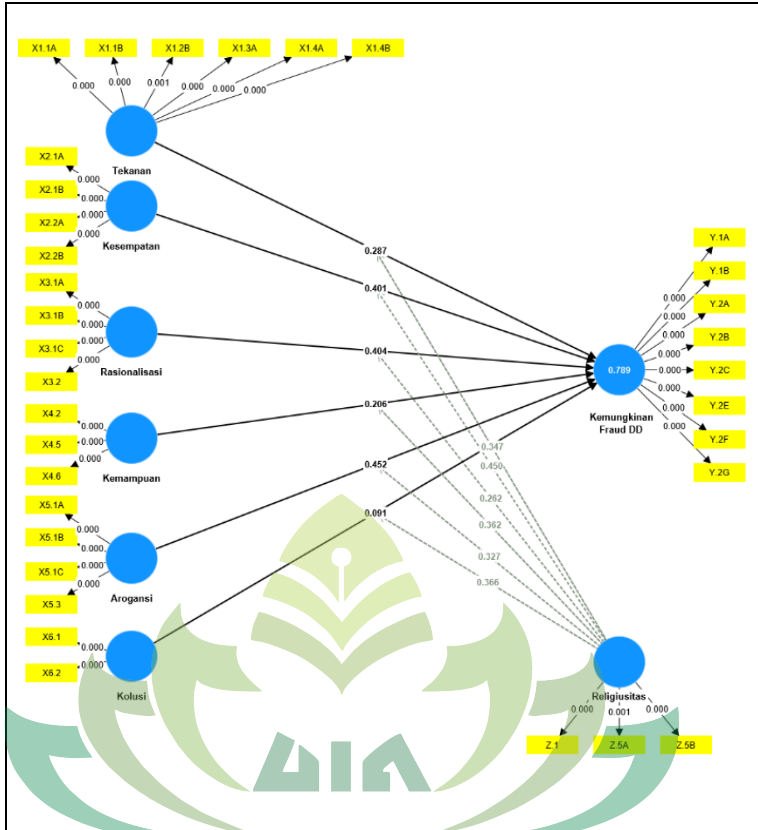
Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Tekanan	0.888	Reliabel
Kesempatan	0.911	Reliabel
Rasionalisasi	0.838	Reliabel
Kemampuan	0.844	Reliabel
Arogansi	0.863	Reliabel
Kolusi	0.889	Reliabel
Kecurangan Dana Desa	0.942	Reliabel
Religiusitas	0.858	Reliabel

Sumber data: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa berdasarkan output uji reliabilitas nilai dari setiap konstruk diatas 0.70, sehingga seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

### 4. Pengujian Hipotesis Dengan Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian ini dilakukan setelah menghubungkan seluruh variable, pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan *bootstrapping* dengan tujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh antar variable. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kriteria penilaian *inner model* yaitu melalui *R-Square/ R-Square Adjusted* dan melalui signifikansi. Berikut model setelah dilakukan *bootstrapping*:



Gambar 4.2  
Model Setelah *Bootstrapping*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat signifikansi antar variable, dari seluruh variable terdapat satu yang berpengaruh signifikan dengan taraf signifikansi 10%. Sedangkan variable lainnya tidak signifikan Berikut nilai *R-Square/ R-Square Adjusted* dan signifikansi berdasarkan *Path Coefficients*:

Tabel 4.10

*R-Square/R-Square Adjusted*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Kecurangan Dana Desa	0.790	0.638

Sumber data: Output SmartPLS

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.638 yang artinya variable eksogen (X1, X2, X3, X4, X5, X6) dan variable moderasi (Z) mempengaruhi variable endogen sebesar 63.8% yang terkategori dalam pengaruh *moderate* dan sisanya sebesar 36.2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 4.11  
*Path Coeffisients*

Variable	Sampe l Asli (O)	Rata- rata Sampe l (M)	Standa r Devias i	T Statisti k	P (P value )	Ket.
Tekanan -> _Kecurangan Dana Desa	0.144	0.086	0.255	0.564	0.28 7	Ditolak
Kesempatan - > _Kecurangan Dana Desa	0.090	0.029	0.355	0.252	0.40 1	Ditolak
Rasionalisasi - > Kecurangan Dana Desa	0.093	0.139	0.384	0.243	0.40 4	Ditolak
Kemampuan - > _Kecurangan Dana Desa	0.223	0.118	0.271	0.822	0.20 6	Ditolak
Arogansi -> _Kecurangan Dana Desa	-0.043	0.072	0.356	0.120	0.45 2	Ditolak
Kolusi -> Kecurangan	0.474	0.504	0.355	1.334	0.09 1	Diterima



Dana Desa						
Religiusitas x Tekanan -> _Kecurangan Dana Desa	0.171	0.048	0.435	0.394	0.34 7	Ditolak
Religiusitas x Kesempatan - > _Kecurangan Dana Desa	-0.070	-0.050	0.553	0.127	0.45 0	Ditolak
Religiusitas x Rasionalisasi - > _Kecurangan Dana Desa	0.425	0.392	0.666	0.638	0.26 2	Ditolak
Religiusitas x Kemampuan - > _Kecurangan Dana Desa	-0.185	-0.102	0.525	0.353	0.36 2	Ditolak
Religiusitas x Arogansi -> _Kecurangan Dana Desa	-0.243	-0.207	0.541	0.450	0.32 7	Ditolak
Religiusitas x Kolusi -> _Kecurangan Dana Desa	-0.142	-0.185	0.415	0.343	0.36 6	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis dinyatakan bahwa hipotesis diterima jika nilai T statistik >1,319 atau P Value < 0,10. Berikut adalah analisis dari uji hipotesis:

1. Variable tekanan terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,564, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $0,564 < 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di atas 0,1 yang artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.
2. Variabel kesempatan terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,252, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $0,252 < 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di atas 0,1 yang artinya  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.
3. Variabel rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,243, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $0,243 < 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di atas 0,1 yang artinya  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.
4. Variabel kemampuan terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,822, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $0,822 < 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di atas 0,1 yang artinya  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dengan demikian kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.

5. Variabel arogansi terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,120, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $0,120 < 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di atas 0,1 yang artinya  $H_5$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.
6. Variabel kolusi terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan bahwa pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,334, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,1 sebesar 1,319. Dapat disimpulkan bahwa  $1,334 > 1,319$  dan nilai signifikansinya berada di bawah 0,1 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Dengan demikian kolusi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa.
7. Religiusitas memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa yang dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,347, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,347 > 0,1$  yang artinya  $H_7$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa.
8. Religiusitas memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa  
Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa yang

dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,450, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,450 > 0,1$  yang artinya  $H_8$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa.

9. Religiusitas memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa

Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa yang dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,262, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,262 > 0,1$  yang artinya  $H_9$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa.

10. Religiusitas memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa

Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa yang dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,362, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,362 > 0,1$  yang artinya  $H_{10}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa.

11. Religiusitas memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa

Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa yang dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,327, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang

ditetapkan yaitu  $0,327 > 0,1$  yang artinya  $H_{11}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa.

12. Religiusitas memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa

Berdasarkan hasil uji pada tabel *path coefficients* yang menunjukkan pengaruh religiusitas dalam memoderasi pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa yang dapat dilihat dari nilai *p value*, yang diperoleh nilai sebesar 0,366, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,366 > 0,1$  yang artinya  $H_{12}$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kemampuan terhadap kecurangan dana desa dengan religiusitas sebagai variable moderasi di Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan, Pesisir Barat. Berikut pembahasan terkait hasil penelitian yang diperoleh:

### 1. Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis diketahui bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa. Hal ini mengindikasikan bahwa aparat desa menganggap bahwa tekanan tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan dana desa karena tidak semua aparat desa merasa kemampuan finansialnya cukup terpenuhi dengan baik, tidak semua aparat desa memiliki kebiasaan buruk (berjudi/minum-minumann keras, menunda pekerjaan) dan keluhan pihak keluarga serta gaya hidup yang mewah sehingga aparat desa merasa hal tersebut tidak

akan membuat mereka merasakan tekanan. Tekanan adalah situasi seseorang yang mengalami desakan dan harus melakukan tindakan curang dalam mengatasi kesulitan. Tekanan sering datang dari orang terdekat seperti orang tua, teman atau kerabat.<sup>126</sup> Hasil penelitian ini tidak mendukung teori fraud hexagon.

Dalam teori atribusi tekanan merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku individu sehingga penelitian ini juga tidak mendukung teori atribusi.<sup>127</sup> Jika dikaitkan dengan teori perilaku terencana dimana niat sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang maka meskipun seseorang memiliki tekanan tidak memiliki niat untuk berbuat kecurangan maka tindakan kecurangan tidak akan terjadi begitu juga jika seseorang tidak memiliki tekanan namun memiliki niat untuk berbuat curang maka kecurangan akan terjadi.<sup>128</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putra dan Rahayu dan Dewi Agus Sukowati yang menemukan bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>129</sup>

## **2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Dari hasil analisis diketahui bahwa kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur desa menganggap

---

<sup>126</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 25, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>127</sup> Sumartik, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, 1 ed (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018), 99.

<sup>128</sup> Ajzen, "Theory of Planned Behaviour: reactions and reflections," *Psychology and Health* 9, No. 53 (2011):1113-1127, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>.

<sup>129</sup> Putra dan Rahayu, "Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak" *Prosiding Seminar Nasional Unimus* 2, (2019): 246, <http://prosiding.unimus.ac.id>. D Sukowati , "Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Secara Daring Maghasiswa Akuntansi UPN VETERAN Yogyakarta," *Skripsi* (2022): 89, [http://eprints.upnyk.ac.id/29987/..](http://eprints.upnyk.ac.id/29987/)

kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan dana desa. Hal ini dikarenakan tidak semua aparatur desa menyetujui pernyataan yang diajukan karena aparatur desa merasa pengendalian internal di kantor sudah cukup baik dan meskipun pengawasan tidak selalu dilakukan dan aparatur desa baik dari pihak pimpinan maupun sesama rekan kerja memiliki rasa kekeluargaan terlebih semua pihak tinggal di daerah yang sama sehingga meskipun ada kesempatan itu tidak akan mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan karena akan menimbulkan dampak yang tidak baik untuk desa setempat. Kesempatan adalah situasi yang memungkinkan seseorang untuk bertindak curang karena memiliki peluang untuk melakukan kecurangan sehingga penelitian ini bertolak belakang dengan teori fraud hexagon.<sup>130</sup>

Dalam teori atribusi kesempatan merupakan faktor eksternal yang dapat terjadi karena kurangnya pengawasan/pengendalian internal, kurangnya kecakapan pegawai dalam bekerja sehingga pekerjaan dibebankan pada pegawai yang dianggap mampu sehingga hal ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>131</sup> Namun dalam teori perilaku terencana perilaku seseorang merupakan perwujudan dari niat, sehingga jika tidak memiliki niat meskipun terdapat kesempatan yang baik untuk berbuat curang maka kecurangan tetap tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Erni Suryandari dan Lisdi, Aprilia dan Suhartini yang menyatakan kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model,” *Journal of financial crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>131</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):59-60, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>132</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, “Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,”

### 3. Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa. Ini terjadi karena hasil dari tanggapan aparatur desa terkait rasionalisasi yang diukur dari anggapan kecurangan adalah hal wajar dan merasa tidak merugikan pihak lain tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Aparatur desa menganggap kecurangan merupakan perilaku kejahatan tidak bisa dikatakan wajar meskipun banyak terjadi tindakan korupsi, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung teori *fraud hexagon*. Rasionalisasi adalah konflik yang ada pada pelaku kecurangan dengan membenarkan tindakan yang sudah dilakukannya.

Dalam teori atribusi rasionalisasi ini merupakan faktor internal yang berupa anggapan bahwa kecurangan itu wajar dan didukung faktor eksternal dengan banyaknya kasus kecurangan yang terjadi.<sup>133</sup> Jika dihubungkan dengan teori perilaku terencana maka semua kembali pada niat meskipun memiliki anggapan kecurangan merupakan hal wajar dan didukung oleh banyaknya kasus yang terjadi maka jika sudah tidak memiliki niat maka kecurangan tidak akan dilakukan.<sup>134</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

---

*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 72, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 215, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>133</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen *Fraud Hexagon*, *Machiavellian*, dan *Love of Money*," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020):59-60, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.

<sup>134</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.



penelitian dari Faradiza yang menyatakan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>135</sup>

#### 4. Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa dikarenakan tanggapan aparatur desa terhadap kemampuan yang diukur melalui kedudukan, pengetahuan dan pemahaman, keyakinan, memaksa dan pengendalian stress tidak dapat membuktikan secara signifikan hubungan kemampuan terhadap kecurangan dana desa. Aparatur desa menganggap bahwa individu yang memiliki kemampuan tidak akan melakukan kecurangan karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik sehingga mengetahui konsekuensi yang akan diterima jika berbuat curang. Dari hasil analisis hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori *fraud hexagon*. Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan kecurangan, dalam hal ini seseorang tersebut mampu menciptakan strategi canggih dan dapat mengamankan keadaan agar mendapatkan keuntungan dan mampu mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam hal kecurangan.<sup>136</sup> Namun orang yang memiliki kemampuan yang baik juga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait kecurangan dan konsekuensinya.

Berdasarkan teori atribusi kemampuan merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku individu melakukan kecurangan, namun dalam teori perilaku terencana niat sebagai kontrol perilaku dapat menekan keinginan individu yang berkemampuan untuk melakukan

---

<sup>135</sup> Sekar Akrom Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5 (2021): 1–22.

<sup>136</sup> Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model," *journal of financial crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

kecurangan.<sup>137</sup> Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki kemampuan yang baik dalam pekerjaannya tidak akan melakukan kecurangan karena tidak memiliki niat untuk berbuat curang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wati Puspitasari, Affandi dan Hakim.<sup>138</sup>

## 5. Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa. Hasil dari tanggapan aparatur desa terkait arogansi yang diukur melalui ego, rasa takut kehilangan jabatan, adanya perasaan berhak dan menghindari pengendalian internal tidak menunjukkan adanya hubungan antara arogansi terhadap kecurangan dana desa karena seseorang yang memiliki ego yang tinggi orang tersebut tidak ingin dipandang buruk oleh orang lain, seseorang yang akan lebih mementingkan citra dan nama baiknya, selain itu arogansi yang diukur melalui rasa takut akan kehilangan jabatan karena dengan melakukan kecurangan maka seseorang akan kehilangan jabatan yang dimiliki bahkan mendapatkan sanksi yang akan menyebabkan rusaknya nama baik pelaku sehingga kecurangan tidak akan dilakukan oleh orang yang memiliki arogansi yang tinggi, sehingga penelitian ini tidak mendukung teori *fraud hexagon*. Arogansi adalah sikap superioritas yang dapat muncul ketika seseorang merasa dirinya lebih unggul dari orang lain. Penelitian ini tidak searah dengan *fraud hexagon theory* yang menganggap

---

<sup>137</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>138</sup> Wati dan Puspitasari, "Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, No. 2 (2017): <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4856>. Affandi dan Hakim, "Dimensi Fraud Hexagon dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring," *InFestasi*18, No. 1 (2022): <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>.

bahwa arogansi merupakan faktor penyebab tindakan kecurangan.<sup>139</sup>

Berdasarkan teori atribusi yang menganggap arogansi merupakan factor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Jika dihubungkan dengan teori perilaku terencana dimana niat seseorang menentukan seseorang dalam berperilaku yang artinya niat mendasari keyaninan individu terkait kepribadian dan sikap yang akan diambil sehingga orang yang arogan tidak akan melakukan kecurangan karena adanya sikap arogansi yang tinggi seseorang menganggap bahwa melakukan kecurangan akan membuat dirinya dipandang rendah oleh pihak lain.<sup>140</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sukowati, Aprilia dan Suhartini Lievia dan Febriana yang menyatakan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan.<sup>141</sup>

## 6. Pengaruh Kolusi Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa sehingga penelitian ini mendukung teori *fraud hexagon*. Dalam hal ini berdasarkan hasil dari tanggapan aparatur desa

---

<sup>139</sup> Desviana, Yesi M, dan Nasrizal, “Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon,” *Jurnal Saki* 3, No. 1 (2020): 55, <https://10.21632/saki.3.1.50-73>.

<sup>140</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>141</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 215, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>. Lievia, “Pengaruh Fraud Terhadap Fraudlent Financial Reporting pada Perusahaan Sektor Industri Barang Knsumsi yang Terdaftar di BEL,” *Jurnal FinAcc* 6, No. 5 (2021): <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1705>. Febriana, “Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi,” *Thesis Sarjana* (2019): <http://repository.ub.ac.id/eprint/178585..>

terkait kolusi yang diukur melalui menyuruh dan memaksa pihak lain serta mengajak pihak lain untuk bekerja sama mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara kolusi terhadap kecurangan dana desa. Kolusi adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih untuk saling melindungi dalam tindakan kecurangannya.<sup>142</sup>

Dalam teori atribusi kolusi adalah faktor eksternal yang menjadi penyebab seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dalam teori perilaku terencana dimana niat berpengaruh terhadap perilaku individu, dalam hal ini kolusi merupakan faktor pendukung adanya niat untuk berbuat curang sehingga kecurangan pasti akan terjadi karena dengan adanya niat dan adanya dukungan sosial yaitu kolusi yang mempermudah pelaku melakukan kecurangan.<sup>143</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aprilia Kartika, Susandra dan Hartina, Affandi dan Hakim.<sup>144</sup>

## **7. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Tekanan Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa. Hal ini dikarenakan hasil tanggapan aparatur desa tidak mampu membuktikan

---

<sup>142</sup> Georgios Vousinas “Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model,” *journal of financial crime* (2019): 375, <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.

<sup>143</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>144</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, “Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach,” *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>. Wati dan Puspitasari, “Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4, No. 2 (2017): <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v4i2.4856>. Affandi dan Hakim, “Dimensi Fraud Hexagon dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring,” *InFestasi* 18, No. 1 (2022): <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>.

secara signifikan pengaruh dari tekanan terhadap kecurangan, sehingga religiusitas tidak mampu memoderasi yaitu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa karena hasil uji menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Tanggapan aparat desa mengindikasikan orang yang religius dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungannya terlebih manusia secara lahiriah mempunyai hawa nafsu sebagai ujian terberatnya hal ini sesuai dengan pernyataan dari Thouleses yang menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu faktor internal (faktor heriditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan, institusional dan lingkungan masyarakat). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa niat merupakan kontrol individu dalam berperilaku karena individu dengan religiusitas yang tinggi tidak akan berniat melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajarannya sehingga religiusitas mampu mengendalikan tindakan kecurangan meskipun terdapat tekanan.

Namun dalam teori kriminologi oleh Topo Santoso menyatakan dalam paham naturalisme pada aliran positivisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis yaitu sepenuhnya berdasarkan pengaruh biologis dalam diri individu dan faktor kultural yaitu perilaku manusia dipengaruhi perilaku sosial, budaya dan lingkungan masyarakat.<sup>145</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa tingkat religiusitas tinggi yang tidak dapat menjamin seseorang akan selalu berperilaku sesuai ajaran agama karena individu yang religius tidak luput dari perbuatan dosa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Thoifah Amalia dan Nurkhin yang

---

<sup>145</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

menyatakan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan.<sup>146</sup>

### **8. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Kesempatan Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa karena hasil uji tidak menunjukkan adanya pengaruh kesempatan terhadap kecurangan secara signifikan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi baik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa karena religiusitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor kejiwaan, nafsu, biologis dan lingkungan sehingga seseorang yang religius bisa saja melakukan kejahatan termasuk kecurangan, maka hasil penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan kontrol niat individu dalam berperilaku.

Namun jika dikaitkan dengan teori kriminologi dalam terdapat paham naturalisme dalam aliran positivisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis yaitu sepenuhnya berdasarkan pengaruh biologis dalam diri individu dan faktor kultural.<sup>147</sup> Dalam hal ini religiusitas yang tinggi memang akan membuat individu menjalankan perintah tuhan dan menjauhi hal yang dilarang namun adanya faktor seperti lingkungan dan kebudayaan yang dapat mempengaruhi religiusitas memunculkan bahwa seseorang akan menyimpang dari ajaran agama. Hasil

---

<sup>146</sup> Umi Thoifah Amalia and Ahmad Nurkhin, 'Dimensi Diamond Fraud Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi', *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 8.1 (2019), 1-17: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

<sup>147</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Thoifah Amalia dan Nurkhin yang menyatakan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan.<sup>148</sup>

### 9. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh Rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa karena hasil dari tanggapan aparatur desa tidak mampu membuktikan bahwa religiusitas memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa religiusitas berperan sebagai kontrol individu dalam berperilaku dimana religiusitas mampu mengendalikan tindakan kecurangan meskipun adanya rasionalisasi yang diukur melalui anggapan bahwa kecurangan adalah hal wajar dan tidak merugikan pihak lain kelima dimensi yang mengukur religiusitas.

Namun dalam teori kriminologi menyatakan dalam paham naturalisme dalam aliran positivisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis dan faktor kultural yaitu perilaku manusia didasari oleh diri individu itu sendiri dan lingkungan sosial dan budaya.<sup>149</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Suryandari dan Lisdi, Aprillia dan Suhartini yang menyatakan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan.<sup>150</sup>

---

<sup>148</sup> Umi Thoifah Amalia and Ahmad Nurkhin, 'Dimensi Diamond Fraud Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi', *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 8.1 (2019), 1–17: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.

<sup>149</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

<sup>150</sup> Erni Suryandari dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money,"

## 10. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Kemampuan Terhadap Kecurangan Dana Desa

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa. Dalam hal ini aparatur desa mengindikasikan religiusitas tidak mampu memoderasi baik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa. Ini dibuktikan berdasarkan jawaban aparatur desa terkait religiusitas yang diukur melalui dimensi intelektual tidak mampu membuktikan secara signifikan pengaruh dari religiusitas dalam memoderasi tekanan terhadap kecurangan.

Dimensi intelektual yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana seorang mengetahui, memahami dan mengerti agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana yang menganggap religiusitas sebagai kontrol niat individu dalam berperilaku.<sup>151</sup> Namun dalam teori kriminologi dalam paham spiritualisme yang menganggap kebaikan datang dari tuhan dan keburukan datang dari setan. Dalam teori kriminologi juga terdapat paham naturalisme dalam paham positivisme yang menyatakan dua faktor yang mendasari seseorang berperilaku yaitu faktor biologis dimana perilaku seseorang didasari oleh pengaruh biologis dalam diri individu dan faktor kultural yang menganggap bahwa perilaku sosial, budaya dan lingkungan masyarakat yang mendasari seseorang dalam berperilaku. Hal ini

---

*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, No. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>. Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021..>

<sup>151</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021.>



menunjukkan bahwa tidak selamanya orang yang religius akan berada dalam kebenaran dan selalu menerapkan ajaran agama dalam kehidupannya, seseorang juga akan melihat bagaimana lingkungan dan kebudayaan yang dijalankannya sehingga dalam hal ini religiusitas tidak dapat memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan.<sup>152</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Thoifah Amalia dan Nurkhin yang menyatakan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan.<sup>153</sup>

### **11. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Arogansi Terhadap Kecurangan Dana Desa**

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa dikarenakan hasil dari tanggapan aparatur desa ternyata tidak mampu membuktikan tingkat religiusitas dapat meminimalisir pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa. Dari hasil analisis penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana dimana religiusitas sebagai kontrol atas niat perilaku individu.<sup>154</sup>

Namun dalam teori kriminologi dalam paham spiritualisme yang menyatakan tentang kebaikan dan keburukan. Dalam paham naturalisme terdapat paham positivisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis dimana dan faktor kultural yaitu perilaku manusia dipengaruhi perilaku sosial, budaya dan

---

<sup>152</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

<sup>153</sup> Amalia and Nurkhin, "Dimensi Diamond Fraud Dan Penggunaan Smartphone Terhadap Academic Fraud Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi."

<sup>154</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021):227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

lingkungan masyarakat.<sup>155</sup> Sehingga religiusitas tidak dapat dijadikan kontrol atas perilaku individu karena faktor-faktor tersebut yang memungkinkan seseorang yang religius juga dapat melakukan kecurangan, maka dari itu religiusitas tidak dapat memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aprillia dan Suhartini yang menyatakan bahwa religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan.<sup>156</sup>

## 12. Pengaruh Religiusitas Dalam Memoderasi Hubungan Kolusi Terhadap Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa. Dalam hal ini aparat desa menganggap religiusitas tidak mampu memoderasi baik memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa dikarenakan hasil tanggapan tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut hasil penelitian ini tidak mendukung teori perilaku terencana yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan kontrol niat individu dalam berperilaku sehingga religiusitas mampu mengendalikan tindakan kecurangan meskipun berkolusi.<sup>157</sup>

Namun dalam teori kriminologi terdapat paham positivisme menyatakan bahwa perilaku manusia didasari oleh faktor biologis dan faktor kultural yaitu perilaku

---

<sup>155</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

<sup>156</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

<sup>157</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 227, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.

individu dipengaruhi perilaku sosial, budaya dan lingkungan masyarakat.<sup>158</sup> Sehingga meskipun seseorang berkolusi dengan pihak lain untuk berbuat curang maka religiusitas tidak dapat dijadikan pengontrol dikarenakan faktor yang mempengaruhi yang dominan terlebih adanya dukungan pihak lain, maka seseorang yang religius tidak dapat dipastikan selalu pada kebenaran dan memiliki untuk berbuat kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprillia Kartika dan Suhartini yang menyatakan religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan.<sup>159</sup>



---

<sup>158</sup> Gusti Ngurah Darwata, *Bahan Ajar Terminologi Kriminologi*, (Denpasar: Fakultas Hukum Universitas Udayana 2017).

<sup>159</sup> Aprillia Kartika Apsari dan Suhartini, "Religiosity as moderating of accounting student academic fraud with a hexagon theory approach," *Journal Accounting and finance studies* 1, No. 3 (2021): 216, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_1$  yaitu tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
2. Kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_2$  yaitu kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa ditolak, dan  $H_0$  diterima.
3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_3$  yaitu rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
4. Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_4$  yaitu kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa di tolak dan  $H_0$  diterima.
5. Arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_5$  yaitu arogansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
6. Kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa, sehingga kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan dana desa  $H_6$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
7. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_7$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.

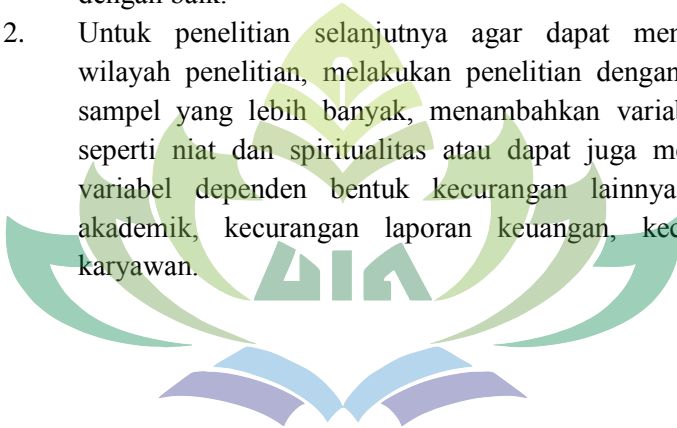
8. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_8$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh kesempatan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
9. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_9$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
10. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_{10}$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh kemampuan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
11. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_{11}$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh arogansi terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.
12. Religiusitas tidak mampu memperlemah pengaruh kolusi terhadap kecurangan dana desa, sehingga  $H_{12}$  yaitu religiusitas mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap kecurangan dana desa ditolak dan  $H_0$  diterima.



## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk instansi harus tetap menjalankan dan meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa untuk menghindari adanya kecurangan dana desa. Pihak pengelola diharapkan mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya karena bagaimanapun tindakan curang tidak dibenarkan meskipun hanya menimbulkan dugaan. Kedepannya alokasi dana desa dapat menjadi lebih efektif dan efisien agar semua rancangan kegiatan dapat terealisasi dengan baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas wilayah penelitian, melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak, menambahkan variabel lain, seperti niat dan spiritualitas atau dapat juga mengganti variabel dependen bentuk kecurangan lainnya seperti akademik, kecurangan laporan keuangan, kecurangan karyawan.



**DAFTAR RUJUKAN****Buku**

- al-Ghozali. *Partial Least squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (untuk penelitian empiris) Edisi 2*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2015.
- Hamid, Rahmad Solling dan Suhardi. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta: PT. Inkubator Penulis Indonesia, 2019.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group: 2020.
- Hartono, J. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta: BPEE, 2016.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Noor. Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah Edisi 1*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Priadana dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 1*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Rahadi, Dedi Rianto. *Analisis Variabel moderating*. Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sumartik. *Buku Ajar Perilaku Organisasi Edisi 1*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.



### Jurnal Ilmiah

- Affandi, A., Hakim, T. I. . R., & Prasetyono, P, “Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring.” *InFestasi* 8, no. 1 (2022): 1-15. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- Ajzen, “Theory of Planned Behaviour: reactions and reflections.” *Psychology and Health* 9, no. 53 (2011):1113-1127. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>.
- Apriani, U. (2020). ”Pengaruh komponen-komponen fraud star terhadap korupsi dengan system pengendalian internal pemerintah (SPIP) sebagai variabel moderasi studi kasus pada Mahkamah Agung RI.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 1, No. 7 (2020).
- Aprilia, A, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard.” *Jurnal ASET* 9, no. 1 (2017): 101-132.
- Aprilia Kartika Apsari, Dwi Suhartini, “Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with Hexagon Theory Approach.” *Accounting Finance and Studies* 1, no. 3 (2021): 222-225, <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>.
- Arthana, I Komang, “Analisis Faktor-Faktor terjadinya Kecurangan (fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur.” *Jurnal akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 7, no. 1 (2019):1-9. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>.
- Cindy Claudia Thohari, Luqman Hakim, “Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>.

- Desviana, dan Nasrizal, "Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon." *Jurnal Saki* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.50-73>.
- Georgios Vousinas "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model," *Journal of Financial Crime*. (2019). <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.
- Hakim, C. C, "Peran Religiusitas sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung di Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (2021): 46-57.
- Kusuma Wahyudi Jaya, Suyanto dan Nedi Hendri, "Analisis Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Akuntansi Aktiva* 2, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4052>.
- Laoli, V. S, "Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsuli)." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, (2022): 1-26.
- Muhaimin, "Pengaruh Love of Money dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengan." *Journal of Management* 4, no. 2 (2021):123, <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>.
- Ninda Vacumi, H, "Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian Terhadap Kecenderungan Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (2022): 563-573.
- Octani, Jihan, Anda Dwiharyadi dan Dedy Djefris, "Analisi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020." *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia* 1, no. 1 (2022):36-49. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/9>.

- Pamungkas dan Utomo, "Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Pentagon Theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard." 9, no. 5, (2018). [https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5\(35\).26](https://doi.org/10.14505/JARLE.V9.5(35).26).
- Prayoga, Adam dan Eka Sudarmaji, "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>.
- Putra, M.A., & Rahayu, N.T, "Analisis fraud diamond teori dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Guntur kabupaten Demak." *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, (2019).
- Rahayu, D., Rahmayati, A & Narulitasari, "Determinan pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa." *Among Makarti* 1, no. 22 (2018).
- Rahmawadin, Koerul dan Umaimah, "Religiusitas dan Love of Money: Dapatkah Mengurangi Kecenderungan Kecurangan." *Journal of Culture Accounting and Auditing* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.212>.
- Rosifa, Dea dan Iyeh Supriatna, "Analisis Faktr-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat)." *Indonesian Accounting Reseach Journal* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35313/iarj.v2i3.4117>.
- Senjani, "Religiosity the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies." *Journal of Islamic Accounting and Finance Reserch* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4721>.
- Silfani dan Firdaus, "Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory terhadap academic fraud." *Jurnal Analisis system Pendidikan Tinggi* 5, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i1.408>.

- Subuanto, K. L, "Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Keurangan pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon." *AFRE Accounting and Financial Review*, (2021): 82-91.
- Suhartini, A. K, "Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach." *Accounting and Finance Studies*, (2021): 211-230.
- Supriatna, D. R, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan ada Pengelolaan Dana Desa (Survei pada Pemerintahan Desa di Kabupaten Bandung Barat)." *Indonesian Accounting Reserch Journal*, (2022): 218-236.
- Suryandari, Erni dan Lisdi Valentin Pratama, "Determinan *fraud* Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, dan Love of Money." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11688>.
- Susandra, Farizka, and Siti Hartina, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bogor." *Jurnal Akunida* 3, No. 2 (2017): 68-83.
- Tickner Pecter dan Mark Button, "Deconstructing the origins of Cressey's Fraud Triangle." *Journal of Financial Crime* (2021):1-12. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>.
- Vousinas, Georgios "Advancing Theory of Fraud: the S.C.O.R.E. model." *Journal of Financial Crime*, (2019). <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-2018>.
- Wahyudi Jaya Kusuma, S. N, "Analisis Potensi Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Di Desa Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, (2021): 121-126.
- Wolfe dan Hermanson., "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant." *The CPA*

*Journal* 12, no. 74 (2004): 38-42,  
[www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm](http://www.nysscpa.org/printversions/cpaj/2004/1204/p38.htm).

**Skripsi/Tesis/Artikel**

“Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022.”  
Kementerian Keuangan RI. (2022).  
<https://djpb.kemenkeu.go.id/porta/id/>.

Najahningrum. Anik F, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecenderungan Kecurangan (fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (2013).

Pamungkas, Muhammad Guntur, “Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Pada Mahasiswa Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UII.” Skripsi. Universitas Islam Indonesia. (2018). 1-102.

Rahmayanti, Nurdian, “Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Peserta Didik Perbankan Syariah SMK Ihsaniah Tegal.” Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (2020). 1-225.

Sukowati, D. A, “Pengaruh dimensi fraud hexagon dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap kecurangan akademik secara daring mahasiswa akuntansi UPN Veteran Yogyakarta.” Skripsi. Universitas Pengembangan Nasional Veteran. (2022). 1-91.

Wardhani, Prilly, “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Persepsi Asset Misappropriation.” Skripsi. Universitas Islam Indonesia. (2021). 1-110.



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

**ANALISIS PENGARUH ELEMEN *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN DANA DESA DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**(Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**

Responden yang terhormat,

Saya Revinda Gunanti, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sedang melakukan penelitian skripsi tentang “**Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)**”. Mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini dengan benar dan lengkap. Untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan tanda (√) atau (x) pada setiap pertanyaan. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir. Atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Tanggal Penelitian : .....

Lokasi Penelitian : .....

Identitas Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki laki

Perempuan

Usia : Tahun

Masa Jabatan : <3Tahun  >3  Tahun

Mohon semua pertanyaan dibawah ini diisi dengan cara memberikan tanda (√) atau (x) pada kolom jawaban yang tersedia dengan keterangan yaitu:

SS : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

- N : Netral (3)  
 TS : Tidak Setuju (2)  
 STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Tabel pernyataan variabel Y (Kecurangan Dana Desa)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dikatakan tindakan kecurangan apabila sisa anggaran dibagikan kepada pegawai sebagai bonus.					
2.	Dikatakan tindakan kecurangan apabila pengguna anggaran memasukan kebutuhan lain yang tidak sesuai.					
3.	Dikatakan tindakan kecurangan apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa pembenaran dari pihak yang berwenang.					
4.	Dikatakan tindakan kecurangan apabila dengan tujuan tertentu harga beli peralatan/ perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.					
5.	Dikatakan tindakan kecurangan apabila dengan tujuan tertentu biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
6.	Dikatakan tindakan fraud apabila menggunakan kuitansi kosong atas pembelian peralatan/ perlengkapan kantor.					
7.	Dikatakan tindakan fraud apabila suatu perlengkapan/ peralatan kantor yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang harus dibeli.					
8.	Dikatakan tindakan fraud apabila					



	transaksi memiliki bukti pendukung ganda.					
9.	Dikatakan tindakan fraud apabila di kantor diterima adanya pengeluaran tanpa dokumen pendukung.					

Tabel pernyataan untuk variabel  $X_1$  (Tekanan)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Gaji yang diterima terkadang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan.					
2.	Seseorang akan merasa tertekan jika memiliki utang yang besar.					
3.	Kebiasaan buruk seperti berjudi dan minum-minuman keras mendorong pelaku untuk mendapatkan biaya untuk memenuhi kebiasaannya.					
4.	Menunda pekerjaan akan membuat pekerjaan menjadi tak terkendali.					
5.	Lingkungan kerja mendorong melakukan hal negative.					
6.	Keluhan pihak keluarga dan gaya hidup yang mewah mendorong seseorang untuk mendapatkan penghasilan dengan cara apapun.					
7.	Terkadang merasa jabatan rekan kerja lebih nyaman.					
8.	Terkadang menganggap banyak uang dapat menyelesaikan masalah.					

Tabel pernyataan variabel  $X_2$  (Kesempatan)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengendalian dan pengawasan yang baik membuat pegawai tidak bebas melakukan apapun.					
2.	Seseorang dapat berbuat semaunya jika tidak ada ketegasan dari pihak atasan.					
3.	Meski kecurangan diyakini ada, namun jarang melakukan audit mutu internal terhadap pegawai sehingga sulit membuktikannya.					
4.	Adanya ketidaksiapan aparatur desa untuk saling mengawasi pekerjaannya yang menyebabkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.					

Tabel pernyataan variabel  $X_3$  (Rasionalisasi)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Tindakan kecurangan yang sementara merupakan hal wajar.					
2.	Tindakan curang boleh dilakukan jika dalam keadaan terdesak.					
3.	Semua orang pernah melakukan kecurangan.					
4.	Kecurangan kecil dengan menggunakan sedikit dana untuk kepentingan pribadi dan berniat mengembalikannya dimasa depan tidak akan merugikan siapapun.					

Tabel pernyataan variabel  $X_4$  (Kemampuan)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Kedudukan yang tinggi dapat menjadi factor adanya <i>fraud</i> .					

2.	Pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat membuat Tindakan kecurangan terlaksana dengan baik.					
3.	Seseorang bisa melakukan tindakan curang jika memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa tindakannya tidak terdeteksi.					
4.	Pelaku kecurangan memiliki kemampuan memaksa orang lain untuk merahasiakan tindakannya.					
5.	Pelaku kecurangan akan tetap pada kebohongannya.					
6.	Pelaku kecurangan memiliki kemampuan mengendalikan <i>stress</i> dan emosinya agar tindakannya tidak terdeteksi.					

Tabel pernyataan variabel X<sub>5</sub> (Arogansi/Ego)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Merasa sulit menerima orang lain yang tidak sepaham adalah sifat arogan..					
2.	Terdapat anggapan bahwa orang yang tidak menyukai kita adalah musuh merupakan sikap arogan/sombong.					
3.	Seseorang yang arogan akan menutupi kelemahannya dengan kesombongan yang dimiliki.					
4.	Adanya rasa takut kehilangan jabatan menimbulkan keegoisan dengan melakukan kecurangan.					
5.	Terkadang merasa kemampuan					

	kita lebih baik dari orang lain dan merasa berhak atas sesuatu tanpa konfirmasi.					
6.	Pelaku kecurangan akan menghindari pengendalian internal karena memiliki ego dan merasa tidak bersalah atas tindakannya.					

Tabel pernyataan variabel X<sub>6</sub> (Kolusi)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Seseorang yang berbuat curang akan menyuruh dan memaksa orang lain menutupi perbuatannya.					
2.	Pelaku <i>fraud</i> akan berkolusi/bekerja sama dengan pihak lain seperti: teman, rekan kerja, atasan, inspektoral jendral, dan pegawai pemerintah yang melakukan <i>fraud</i> .					

Tabel pernyataan variabel Moderasi Z (Religiusitas)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan melakukan Tindakan sesuai ajaran agama karena menyadari tindakannya akan dipertanggungjawabkan kelak.					
2.	Berpuasa, berdoa dan beribadah ibadah di tempat ibadah secara rutin minimal 1 kali seminggu datang ke tempat ibadah adalah hal yang sangat penting.					
3.	Orang yang <i>religious</i> akan					

	mengetahui dan memahami ajaran agamanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.					
4.	Seseorang yang religious akan merasa bersyukur atas nikmat yang tuhan berikan.					
5.	Orang yang religious akan memberikan sumbangan keagamaan secara rutin meskipun menggunakan dana kas desa bukan dana pribadi.					
6.	Seseorang tidak menggunakan dana kas untuk kepentingan pribadi karena ada dorongan keyakinan agama yang diyakininya.					

### Lampiran 2: Jawaban Kuesioner Responden

Tabel jawaban kuesioner Tekanan (X1)

No	X1.1 A	X1.1 B	X1.2 A	X1.2 B	X1.3 A	X1.3 C	X1.4 A	X1.4 C
1.	5	4	3	3	4	4	4	5
2.	3	4	5	3	4	5	4	5
3.	4	5	5	5	4	5	4	5
4.	4	4	4	4	4	4	3	4
5.	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	5	4	5	4	5	5	4	5
7.	5	5	4	5	4	5	5	4
8.	4	5	5	4	5	4	4	5
9.	5	5	5	5	5	5	5	5
10.	5	4	4	4	4	4	5	5
11.	4	5	5	3	3	4	4	4
12.	3	4	3	2	2	3	4	5
13.	3	3	3	5	4	3	3	4
14.	3	3	5	3	3	5	3	3

15.	4	4	2	4	4	4	4	4
16.	4	4	5	4	3	3	4	4
17.	5	4	5	4	5	4	4	5
18.	5	5	5	4	5	5	4	5
19.	4	4	5	3	3	4	4	5
20.	5	5	5	5	5	5	5	5
21.	4	5	4	5	4	5	4	5
22.	5	4	4	3	4	3	4	4
23.	4	3	5	5	5	4	4	5
24.	5	5	5	5	4	4	5	5
25.	5	5	5	4	4	3	3	5
26.	4	4	4	5	4	4	4	5
27.	5	5	5	5	5	4	5	5
28.	3	3	3	3	4	4	4	4
29.	5	5	5	5	5	3	5	5
30.	4	4	4	4	4	5	5	5
31.	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	5	5	5	5	5	5	5	5

Tabel jawaban kuesioner Kesempatan (X2) dan Rasionalisasi (X3)

No	X2.1 A	X2.1 B	X2.2 A	X2.2 B	X3.1 A	X3.1 B	X3.1 C	X3.2
1.	4	3	4	3	4	5	4	5
2.	4	5	4	5	5	5	4	4
3.	5	5	4	4	5	5	5	4
4.	5	4	5	4	4	5	4	5
5.	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	4	5	4	5	4	5	5	4
7.	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	5	5	5	5	5	5	4	5
9.	4	5	4	5	3	4	3	4
10.	5	5	4	4	5	5	4	5
11.	4	5	5	3	4	3	4	4
12.	4	4	5	3	3	3	3	4

13.	2	2	2	2	4	4	3	4
14.	5	3	4	3	4	5	4	5
15.	4	4	5	4	5	5	4	4
16.	5	5	4	2	4	5	4	4
17.	4	4	3	2	4	4	3	3
18.	5	5	5	5	4	4	5	5
19.	4	5	4	4	5	3	4	4
20.	2	2	2	2	4	5	4	4
21.	4	4	4	4	5	4	4	5
22.	5	5	3	4	5	5	4	4
23.	4	3	3	3	5	4	5	4
24.	4	4	4	3	5	5	5	5
25.	5	3	3	3	4	4	5	5
26.	4	5	4	5	5	5	4	5
27.	5	5	4	5	5	5	5	5
28.	3	2	3	2	4	4	4	3
29.	5	5	5	4	5	5	5	5
30.	5	5	4	5	4	5	5	5
31.	5	4	5	5	5	5	4	5
32.	5	5	5	5	5	5	5	5

Tabel jawaban kuesioner Kemampuan (X4)

No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6
1.	3	3	3	3	3	3
2.	4	4	4	4	4	4
3.	4	4	5	5	5	5
4.	5	5	4	5	5	5
5.	5	5	5	5	5	5
6.	4	4	5	4	4	4
7.	5	3	4	5	4	4
8.	4	5	3	5	4	4
9.	4	5	4	5	3	3
10.	3	4	5	3	5	5
11.	3	5	4	5	4	4

12.	4	4	3	3	3	3
13.	3	3	5	3	3	4
14.	4	3	4	5	5	4
15.	5	5	3	4	4	4
16.	4	5	4	3	5	5
17.	5	4	4	4	3	3
18.	3	4	4	3	4	4
19.	4	4	5	4	5	4
20.	3	3	2	3	3	3
21.	5	4	3	5	5	5
22.	4	5	4	4	4	5
23.	4	4	4	4	4	4
24.	4	3	4	4	4	3
25.	3	3	3	3	5	5
26.	5	5	5	4	4	5
27.	4	5	4	3	4	5
28.	4	4	3	4	5	4
29.	4	5	5	5	5	5
30.	5	5	4	5	5	4
31.	4	4	5	4	4	5
32.	5	5	5	5	5	5

Tabel jawaban kuesioner Arogansi (X5) dan Kolusi (X6)

No.	X5.1A	X5.1B	X5.1C	X5.2	X5.3	X5.4	X6.1	X6.2
1.	4	5	4	5	4	4	3	3
2.	4	4	5	4	4	5	4	4
3.	4	4	4	5	5	5	5	5
4.	5	5	5	4	5	5	4	5
5.	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	4	5	4	4	4	4	4	5
7.	4	4	3	4	3	5	4	4
8.	5	5	5	4	4	4	5	5
9.	5	3	4	5	4	4	4	4
10.	5	4	5	3	4	4	5	5



11.	4	3	4	3	5	4	5	5
12.	3	4	3	4	4	3	4	4
13.	3	3	2	2	2	3	3	5
14.	5	5	4	3	4	5	5	4
15.	5	5	5	4	4	4	5	4
16.	4	4	3	3	4	3	4	3
17.	5	4	3	4	4	3	4	3
18.	4	3	4	5	5	4	4	4
19.	3	3	5	5	4	4	4	3
20.	4	5	4	4	3	5	3	3
21.	5	4	4	5	4	3	4	5
22.	4	5	5	4	5	3	4	4
23.	5	4	4	3	4	4	3	4
24.	4	4	3	3	4	5	4	5
25.	5	5	5	5	5	5	5	4
26.	5	5	5	5	5	5	5	5
27.	4	5	5	5	5	5	5	5
28.	4	2	3	4	2	4	3	3
29.	5	4	5	5	4	3	3	3
30.	5	5	4	5	4	5	5	5
31.	5	5	5	5	5	5	5	5
32.	5	5	5	5	5	5	5	5

Tabel jawaban kuesioner Kecurangan Dana Desa (Y)

No	Y.1 A	Y.1 B	Y.2 A	Y.2 B	Y.2 C	Y.2 D	Y.2 E	Y.2 F	Y.2 G
1.	3	3	2	3	3	3	3	3	4
2.	2	2	3	4	5	2	3	4	5
3.	5	2	5	5	5	3	5	5	5
4.	5	5	5	3	5	5	4	5	4
5.	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6.	4	5	5	4	5	4	4	5	4
7.	2	2	2	2	2	5	2	4	2
8.	3	4	5	4	5	4	4	5	5

9.	5	5	4	4	4	5	5	4	4
10.	5	5	4	5	5	5	3	4	4
11.	4	4	3	5	4	4	4	4	3
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13.	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14.	4	4	4	5	4	4	3	4	3
15.	5	3	4	5	4	3	4	3	4
15.	3	3	3	3	3	4	3	3	5
17.	4	4	3	2	3	3	4	3	4
18.	4	3	3	4	4	3	3	3	3
19.	3	3	3	3	4	4	3	4	3
20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21.	4	4	4	3	4	4	4	3	5
22.	3	5	5	4	3	4	4	4	3
23.	4	3	4	5	4	5	3	3	4
24.	4	4	4	4	5	5	5	5	5
25.	4	4	4	4	4	3	4	4	4
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27.	4	5	4	4	5	4	5	5	4
28.	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29.	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30.	5	4	5	4	4	3	5	3	5
31.	4	3	4	4	5	4	5	5	4
32.	4	4	4	4	4	5	5	5	5

Tabel jawaban kuesioner Religiusitas (Z)

No.	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5A	Z.5B
1.	4	5	5	5	5	5
2.	4	4	4	4	4	4
3.	3	5	4	5	4	5
4.	4	5	3	3	4	4
5.	5	5	5	5	5	5
6.	4	5	4	5	4	4
7.	3	4	4	3	3	3

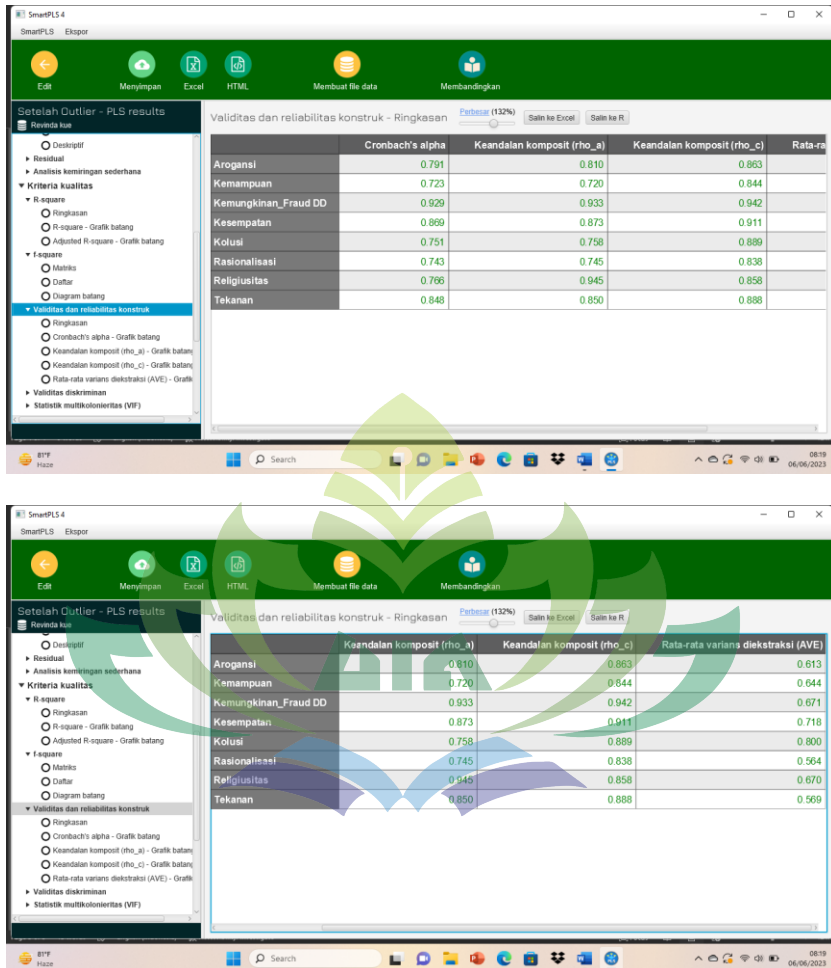
8.	4	5	5	4	4	5
9.	3	5	3	5	5	4
10.	5	4	5	5	4	4
11.	4	3	4	4	5	5
12.	4	4	4	4	4	4
13.	4	4	4	3	4	3
14.	4	5	5	4	5	4
15.	5	5	4	3	5	5
16.	4	4	4	4	5	4
17.	5	5	4	4	4	5
18.	4	5	4	5	4	4
19.	5	5	5	5	5	5
20.	4	5	4	5	4	4
21.	4	5	5	5	5	5
22.	2	2	3	3	2	3
23.	5	4	3	4	4	5
24.	5	3	5	5	3	4
25.	4	4	4	4	4	4
26.	5	5	5	5	5	5
27.	4	5	5	5	3	4
28.	4	5	4	5	4	3
29.	5	5	5	5	5	5
30.	4	5	4	4	5	4
31.	5	5	5	4	5	5
32.	5	5	5	4	4	4

### Lampiran 3: Output SmartPLS (Outer Loading)

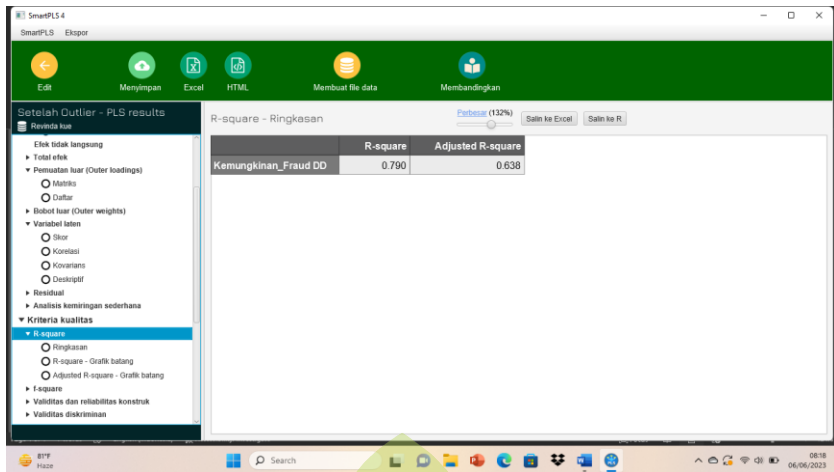
 HTML  Membuat file data  Membandingkan		
Pemuatan luar (Outer loadings) - Daftar		Perbesar (132%)
		Salin ke Excel    Salin ke R
	Pemuatan luar (Outer loadings)	
X1.1A <- Tekanan	0.813	
X1.1B <- Tekanan	0.765	
X1.2B <- Tekanan	0.725	
X1.3A <- Tekanan	0.772	
X1.4A <- Tekanan	0.738	
X1.4B <- Tekanan	0.707	
X2.1A <- Kesempatan	0.842	
X2.1B <- Kesempatan	0.885	
X2.2A <- Kesempatan	0.824	
X2.2B <- Kesempatan	0.838	
X3.1A <- Rasionalisasi	0.732	
X3.1B <- Rasionalisasi	0.730	
X3.1C <- Rasionalisasi	0.786	
X3.2 <- Rasionalisasi	0.755	
X4.2 <- Kemampuan	0.741	
X4.5 <- Kemampuan	0.788	
X4.6 <- Kemampuan	0.872	
X5.1A <- Arogansi	0.732	
X5.1B <- Arogansi	0.707	
X5.1C <- Arogansi	0.862	
X5.3 <- Arogansi	0.819	
X6.1 <- Kolusi	0.907	
X6.2 <- Kolusi	0.882	
Y.1A <- Kemungkinan_Fraud DD	0.825	
Y.1B <- Kemungkinan_Fraud DD	0.720	
Y.2A <- Kemungkinan_Fraud DD	0.902	
Y.2B <- Kemungkinan_Fraud DD	0.770	
Y.2C <- Kemungkinan_Fraud DD	0.881	
Y.2E <- Kemungkinan_Fraud DD	0.879	
Y.2F <- Kemungkinan_Fraud DD	0.792	
Y.2G <- Kemungkinan_Fraud DD	0.763	
Z.1 <- Religiusitas	0.770	
Z.5A <- Religiusitas	0.747	
Z.5B <- Religiusitas	0.927	
Religiusitas x Rasionalisasi -> Religiusitas x Rasionalisasi	1.000	
Religiusitas x Kemampuan -> Religiusitas x Kemampuan	1.000	
Religiusitas x Kolusi -> Religiusitas x Kolusi	1.000	
Religiusitas x Kesempatan -> Religiusitas x Kesempatan	1.000	
Religiusitas x Arogansi -> Religiusitas x Arogansi	1.000	
Religiusitas x Tekanan -> Religiusitas x Tekanan	1.000	

Gambar Lampiran 1  
Outer Loading

## Lampiran 4: Output SmartPLS (Validitas dan Reabilitas Konstruk)



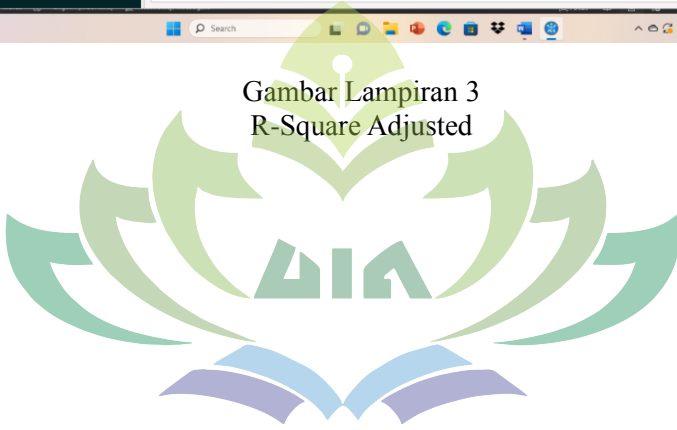
Gambar Lampiran 2  
Validitas dan Reabilitas Konstruk

**Lampiran 5: Output SmartPLS (R-Square Adjusted)**

The screenshot displays the SmartPLS 4 interface. The main window shows the 'R-square - Ringkasan' (Summary) section. The 'Kemungkinan\_Fraud DD' variable is selected, and its R-square and Adjusted R-square values are displayed in a table. The Adjusted R-square value is 0.638, which is highlighted in green. The interface also shows various menu options like 'Edit', 'Menyimpan', 'Excel', 'HTML', 'Membuat file data', and 'Membandingkan'.

	R-square	Adjusted R-square
Kemungkinan_Fraud DD	0.790	0.638

Gambar Lampiran 3  
R-Square Adjusted



## Lampiran 6: Output SmartPLS (Fornell Lacker)

SmartPLS 4 - Elapor

Setelah Outlier - PLS results

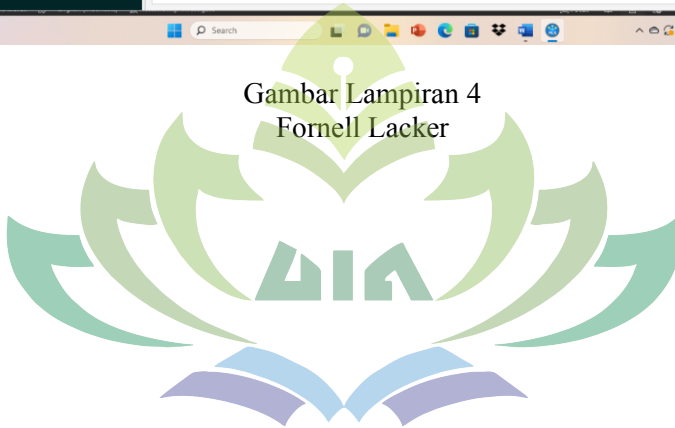
Validitas diskriminan - Kriteria Fornell-Larcker **Salin ke R** (92%) **Salin ke Excel**

	Antipati	Kemampuan	Kemungkinan_Fraud DD	Kesempatan	Koloni	Spesialisasi	Responsitas	Tekanan
Antipati	0.783							
Kemampuan	0.577	0.882						
Kemungkinan_Fraud DD	0.746	0.963	0.819					
Kesempatan	0.682	0.639	0.738	0.947				
Koloni	0.556	0.461	0.610	0.683	0.895			
Spesialisasi	0.686	0.516	0.641	0.515	0.446	0.751		
Responsitas	0.394	0.178	0.395	0.291	0.133	0.248	0.919	
Tekanan	0.390	0.087	0.362	0.337	0.181	0.460	0.204	0.754

Ringkasan  
 R-square - Grafik batang  
 Adjusted R-square - Grafik batang  
 F-square  
 Matriks  
 Daftar  
 Diagram batang  
 Validitas dan reliabilitas konstruk  
 Ringkasan  
 Cronbach's alpha - Grafik batang  
 Koefisien komposit (rho\_c) - Grafik batang  
 Koefisien komposit (rho\_c) - Grafik batang  
 Rata-rata varians ekstraksi (AVE) - Grafik  
 Validitas diskriminan  
 Rasio heterotri-monotri (HTMT) - Matriks  
 Rasio heterotri-monotri (HTMT) - Daftar  
 Rasio heterotri-monotri (HTMT) - Grafik  
 **Kriteria Fornell-Larcker**  
 Pemetaan silang (Cross loadings)  
 Statistik multikolinieritas (VIF)

08:23 06/06/2023

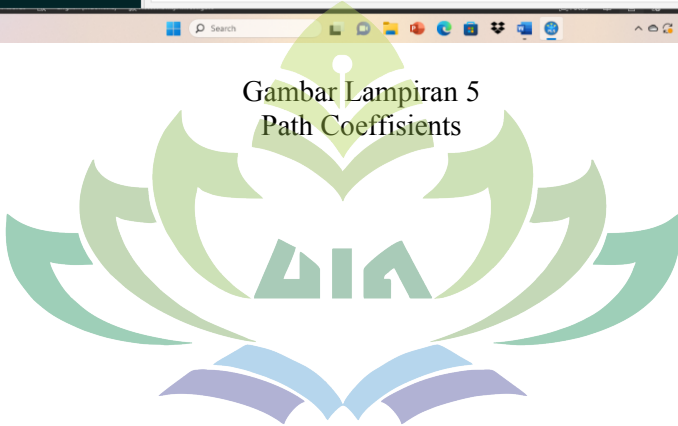
Gambar Lampiran 4  
Fornell Lacker



Lampiran 7: Output SmartPLS (Path Coefficient)

Koefisien jalur - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p	Sampel rata (M)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ( O /STDEV)	Nilai P (P-value)
Anggansi -> Kemungkinan_Fraud DD	-0.842	0.071	0.352	0.119	0.453
Kemampuan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.222	0.114	0.269	0.826	0.204
Kesempatan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.891	0.033	0.351	0.259	0.398
Kolasi -> Kemungkinan_Fraud DD	0.474	0.303	0.353	1.343	0.050
Kepercayaan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.902	0.143	0.301	0.242	0.464
Religiusitas -> Kemungkinan_Fraud DD	0.278	0.212	0.249	1.110	0.132
Terkesan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.145	0.085	0.256	0.565	0.286
Religiusitas x Anggansi -> Kemungkinan_Fraud DD	-0.243	-0.209	0.542	0.449	0.327
Religiusitas x Kesempatan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.424	0.390	0.675	0.628	0.265
Religiusitas x Terkesan -> Kemungkinan_Fraud DD	0.172	0.047	0.431	0.399	0.345
Religiusitas x Kemampuan -> Kemungkinan_Fraud DD	-0.368	-0.046	0.555	0.125	0.451
Religiusitas x Kolasi -> Kemungkinan_Fraud DD	-0.142	-0.136	0.414	0.344	0.335
Religiusitas x Kemampuan -> Kemungkinan_Fraud DD	-0.185	-0.104	0.524	0.354	0.382

Gambar Lampiran 5  
Path Coefficients





## Lampiran 8: Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR BARAT**  
**KECAMATAN KRUI SELATAN**  
**PEKON WAY SULUH**  
*Alamat : Jl. Lintas Barat Pekon Way Suluh Kec. Kruai Selatan Kab. Pss Barat Kode Pos 34874*

---

Way Suluh, 21 November 2022

<p>Nomor : 140/191/VI.05.02/2022          Sipat : -          Perihal : Surat Pemberian Izin          Pra Riset</p>	<p>Kepada Yth,          Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam          Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung</p> <p style="text-align: center;">Di-          Bandar Lampung</p>
--	--

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung nomor 4082/Un.16/DE/PP.00.9/11/2022 tanggal 15 November 2022 tentang Permohonan Izin Pra Riset guna penulisan Skripsi mahasiswa.

Nama / NPM	: REVINDA GUNANTI / 1951030337
Jurusan / Semester	: Akuntansi Syari'ah / VII (Tujuh)
Judul Skripsi	: Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Dana Desa Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat).

Yang hasil penelitiannya semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, maka pada prinsip kami atas nama Peratin Pekon Way Suluh Kecamatan Kruai Selatan Kabupaten Pesisir Barat tidak keberatan memberikan izin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan penelitian.

Demikian surat pemberian izin ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui,  
 Peratin Pekon Way Suluh



**ALKHODRI**

## Lampiran 9: Surat Keterangan Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 700097-74531 Fax: 780422 Website: www.radintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 0421 /Un.16 / P1 /KT/V/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

ANALISIS PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP KEMUNGKINAN KECURANGAN  
DANA DESA DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI  
(Studi Pada Pekon Way Suluh Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)  
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
REVINDA GUNANTI	1951030337	FEBI/ AKS

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 5 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 31 Mei 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PENGARUH ELEMEN FRAUD HEXAGON TERHADAP  
KEMUNGKINAN KECURANGAN DANA DESA DENGAN  
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b> SIMILARITY INDEX	<b>5%</b> INTERNET SOURCES	<b>2%</b> PUBLICATIONS	<b>2%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>journal.umy.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>ejurnal.undana.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>jurnal.unipasby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

13	<b>Submitted to Udayana University</b> Student Paper	<1 %
14	<b>download.garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<1 %
15	<b>journal2.uad.ac.id</b> Internet Source	<1 %
16	<b>patents.google.com</b> Internet Source	<1 %
17	<b>sttbaptisjkt.ac.id</b> Internet Source	<1 %
18	<b>docobook.com</b> Internet Source	<1 %
19	<b>www.stie-66.ac.id</b> Internet Source	<1 %
20	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<1 %
21	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<1 %
22	<b>scholar.ummetro.ac.id</b> Internet Source	<1 %
23	<b>Submitted to Universitas Putera Batam</b> Student Paper	<1 %
24	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<1 %
25	<b>etd.umy.ac.id</b> Internet Source	<1 %
26	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<1 %
27	<b>eprints.upnyk.ac.id</b> Internet Source	<1 %

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

28	Internet Source	<1 %
29	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://profesionalmudacendekia.com">profesionalmudacendekia.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
33	Amalia Nur Chasanah, Masitha Fahmi Wardani, Marlyen Honestya Safeta. "Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa", Eksos, 2022 Publication	<1 %
34	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.sebelumterlambat.com">www.sebelumterlambat.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://journal.fdi.or.id">journal.fdi.or.id</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On